

**PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM MENEKAN  
ANGKA PUTUS SEKOLAH DI MA AL-MUKARROM KAUMAN  
SUMOROTO PONOROGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MAULIA MUNAWAROH**

**NIM: 210313182**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

**PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM MENEKAN  
ANGKA PUTUS SEKOLAH DI MA AL-MUKARROM KAUMAN  
SUMOROTO PONOROGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam**



**OLEH**

**MAULIA MUNAWAROH  
NIM: 210313182**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) PONOROGO**

**2017**

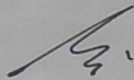
**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara :  
Nama : Maulia Munawaroh  
NIM : 210313182  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam Menekan  
Angka Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom  
Kauman Sumoroto Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Tanggal, 11 Juni 2017

Pembimbing



**Erwin Yudi Prahara, M.Ag**  
NIP.197409252000031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
IAIN Ponorogo



**Khatulistiwa Wathoni, M.Pd.I**  
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Maulia Munawaroh  
NIM : 210313182  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam Menekan  
Angka Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom  
Kauman Sumoroto Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 1 Agustus 2017

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Strata 1 Pendidikan Agama Islam pada :

Hari :  
Tanggal :

Ponorogo, 9 Agustus 2017

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keagamaan



M. M. Madi, M.Ag  
NIP.196512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Pryla Rochmawati, M.Pd  
2. Penguji I : Dr. M. Thoyib, M.Pd  
3. Penguji II : Erwin Yudi Prahara, M.Ag

(  
)  
(  
)  
(  
)

## **PERSEMBAHAN**

Syukur Alhamdulillah Maha Suci Allah, tiada daya dan tiada kemampuan kecuali dengan pertolongan Allah. Skripsi ini saya persembahkan:

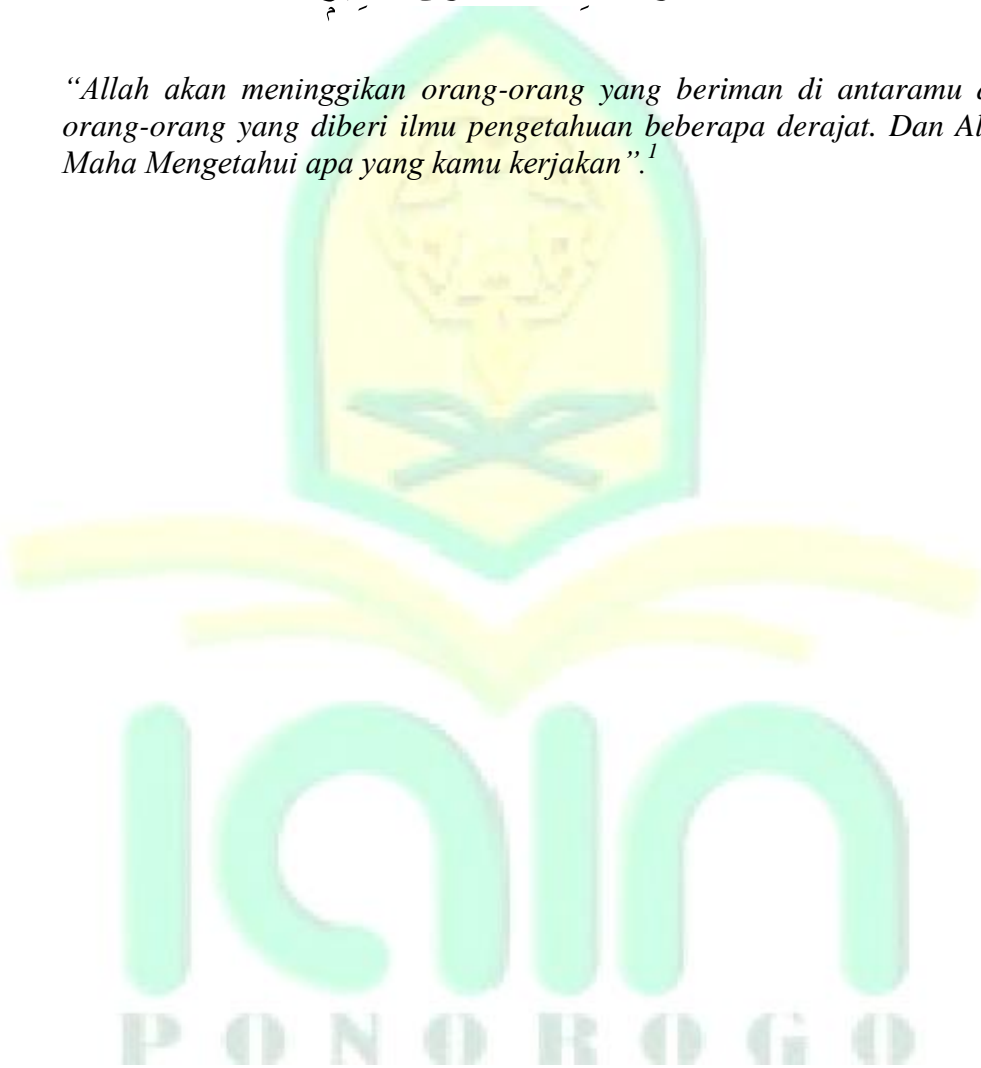
1. Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah menganugerahkan hembusan nyawa dan ketenangan hidup melalui Nabiullah Muhammad saw.
2. Dengan penuh hormat kepada Ayahanda dan Ibunda yang tak pernah bosan selalu mendoakan, merawat, membimbing dan memberi bekal dengan kasih sayang yang begitu tulus berkorban demi masa depan saya.
3. Kepada seluruh Dosen IAIN Ponorogo yang telah membimbing dan mendidik saya dengan segala ketulusan dan keikhlasannya.
4. Kepada Saudara-saudara saya TB.F angkatan 2013 yang selalu memberi semangat dan dukungan kepadaku dengan penuh keikhlasan.
5. Kepada semua pihak yang membantu saya, yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Saya hanya bisa mengucapkan ketulusan hati yang paling dalam, jazakumullah ahsanal jaza'.

## Motto

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ<sup>ج</sup>

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> QS. Al-Mujaadalah : 11

## ABSTRAK

**Munawaroh, Maulia.** 2017. *Peran Kepala Madrasah dan Guru dalam Menekan Angka Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Basuki, M.Ag

**Kata Kunci : Peran Kepala Madrasah dan Guru, Putus Sekolah**

Madrasah telah banyak melakukan upaya untuk menekan angka putus sekolah di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto. Adanya program-program madrasah yang bersifat keagamaan menjadi salah satu kunci keberhasilan upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah. Di samping kegiatan keagamaan ada juga kegiatan umum yang di canangkan dari madrasah untuk menarik minat dan semangat bersekolah anak. Tentunya di dukung dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Dengan tata tertib yang harus di patuhi oleh setiap anak membuat mereka yang awalnya malas berangkat pagi menjadi terbiasa berangkat lebih pagi. Kemiskinan dan pengaruh lingkungan ikut turut andil dalam memengaruhi banyaknya anak putus sekolah. Biaya sekolah yang tidak sedikit, dengan pekerjaan orang tua anak yang hanya cukup untuk memnuhi kabutuhan sehari-hari itu pun tidak semuanya cukup, dan pergaulan anak yang bebas juga sangat memengaruhi pola pikir anak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo (2) untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor anak putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo (3) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya sekolah mengatasi angka putus sekolah di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Sedangkan teknis analisis data melalui proses reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan (1) terdapat 6 orang anak yang putus sekolah dengan alasan yang bermacam-macam (2) faktor-faktor yang memengaruhi anak putus sekolah (a) tingkat sosial ekonomi, (b) latar belakang pendidikan orang tua, (c) kurangnya motivasi untuk sekolah, (d) pengaruh lingkungan. (3) Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menekan angka putus sekolah melalui program-program keagamaan, program umum dan kedisiplinan.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Saw., yang menjadi *uswatun hasanah* bagi umatnya serta pembawa Wahyu Ilahi sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata satu pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak dan Ibu:

1. Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk penelitian dan penyusunan skripsi ini.



2. Dr. Ahmadi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
3. Kharisul Wathoni, M.Pd.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
4. Erwin Yudi Prahara M.Ag., pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Ponorogo, terima kasih tak terhingga atas warisan-warisan intelektual yang beliau berikan selama ini. semoga semuanya menjadi manfaat dan barokah.
6. Semua pihak yang telah membantu.

Akhirnya, ungkapan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah menemani dalam suka dan duka selama ini. sekelumit waktu bersama yang telah menanamkan kenangan terindah yang tak akan dapat saya lupakan. Kepada teman-teman Jurusan PAI angkatan 2013 khususnya teman-teman kelas TB.F, kenangan indah bersama kalian tak akan terlupakan begitu saja yang telah menjadi bagian dalam kisah hidupku.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do'a, semoga amal baiknya mendapatkan balsan dari Allah SWT. Amin.

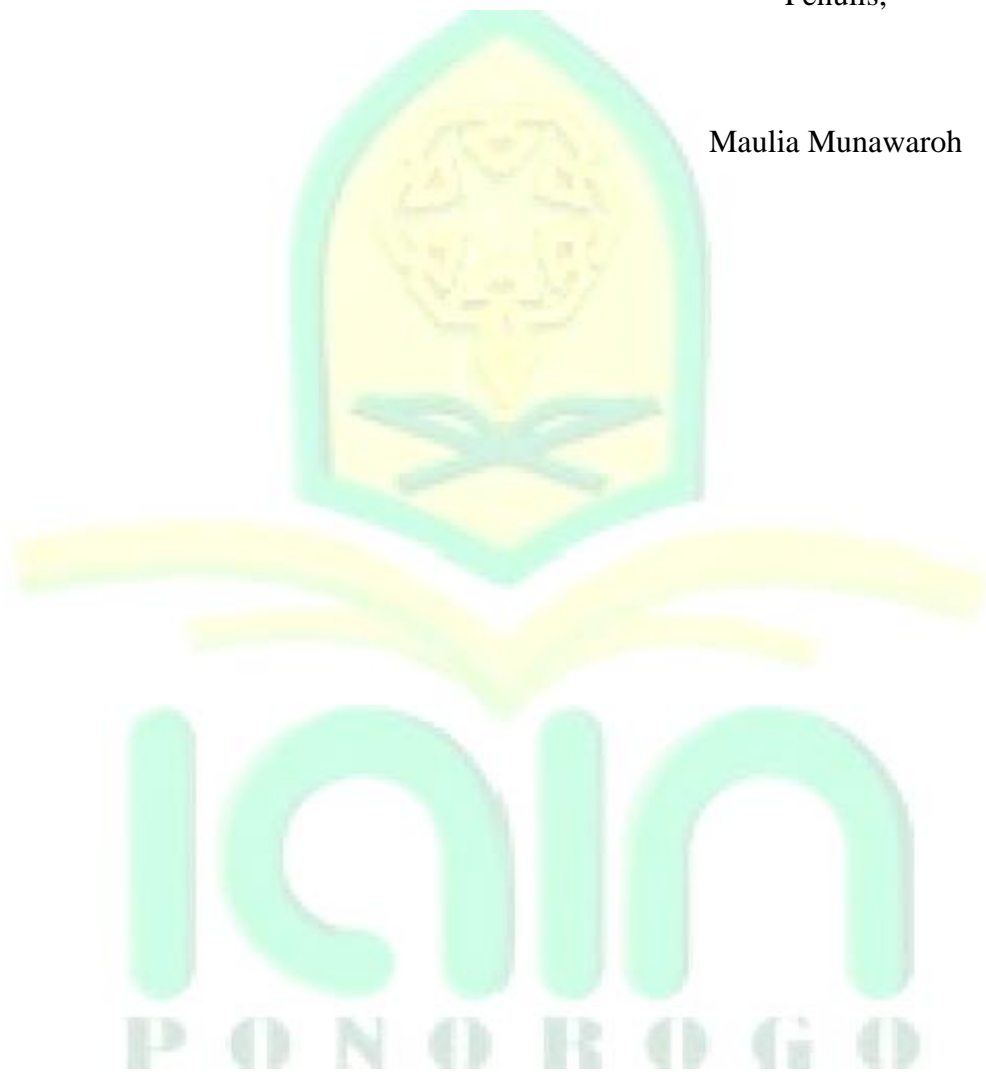
*"Tak ada gading yang tak retak"*. Karya ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca

umumnya. Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan ridla-Nya. *Amin Amin*  
*Amin yā rabbal ālamīn, ...*

Ponorogo, 2017

Penulis,

Maulia Munawaroh



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xvii
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7

## **BAB II: KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN**

### **TERDAHULU**

A. Putus Sekolah.....	10
1. Pengertian Putus Sekolah.....	10
2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	11
a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	12
b. Lemahnya Ekonomi Keluarga.....	13
c. Kurangnya Motivasi Anak untuk Sekolah.....	14
d. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Anak.....	15
3. Dampak Putus Sekolah.....	17
4. Cara Mengatasi Putus Sekolah .....	17
B. Program Pendidikan.....	19
1. Pendidikan Informal.....	19
2. Pendidikan Formal.....	20
3. Pendidikan Nonformal.....	20
a. Pengertian Pendidikan Nonformal.....	20
b. Macam-macam Pendidikan Islam Nonformal.....	20
1) TPQ/Madin.....	21
2) Pengajian Rutin.....	21
C. Peran Kepala Sekolah.....	22
1. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi.....	24
2. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi.....	26
D. Peran Guru.....	27

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	29
---	----

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Kehadiran Peneliti.....	33
3. Lokasi Penelitian.....	34
4. Data dan Sumber Data.....	34
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	34
6. Teknik Analisis Data.....	41
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	43
8. Tahapan-Tahapan.....	44

### **BAB IV: DESKRIPSI DATA**

A. Profil dan Sejarah Berdiri.....	46
B. Keadaan Geografis.....	48
C. Keadaan Demografis.....	49
D. Keadaan Sosial-Ekonomi.....	50
E. Data Putus Sekolah.....	55
F. Faktor Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.....	57
G. Cara Mengatasi Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom .....	63

### **BAB V: ANALISIS DATA**

A. Analisis Data Tentang Angka Putus Sekolah di MA Al-Mukarrom.....	66
B. Analisis Data Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Banyaknya Putus Sekolah di MA Al-Mukarro.....	67
C. Analisis Tentang Cara Mengatasi Putus Sekolah.....	70

**BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....73

B. Saran.....74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**SURAT IJIN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Tabel	Halaman
4.1	Keadaan sosial ekonomi orang tua	50
4.2	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dari tahun berdirinya sampai sekarang	52
4.3	Nama-nama guru ma al-mukarrom kauman sumoroto	53
4.4	Nama-nama tenaga kependidikan ma al-mukarrom kauman sumoroto	54
4.5	Data siswa putus sekolah di ma al-mukarrom kauman sumoroto	55



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
Lampiran 01	Pedoman Wawancara	Terlampir
Lampiran 02	Jadwal Wawancara	Terlampir
Lampiran 03	Transkrip Wawancara	Terlampir
Lampiran 04	Jadwal Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 05	Transkrip Dokumentasi	Terlampir
Lampiran 06	Riwayat Hidup	Terlampir
Lampiran 07	Surat Izin Penelitian	Terlampir
Lampiran 08	Surat Telah Melakukan Penelitian	Terlampir
Lampiran 09	Pernyataan Keaslian Tulisan	Terlampir





## PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies, McGill University*, yaitu sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ض	d
ب	B	ط	t
ت	T	ظ	z
ث	Th	ع	‘
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	dh	ل	L
ر	r	م	M
ز	z	ن	N
س	S	و	W
ش	sh	ه	H
ص	ṣ	ي	Y

2. Kata yang berakhir dengan *tā marbūṭa* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *iḍāfa*, huruf tersebut ditulis t, misalnya:

a. فطنة = faṭāna

b. النبي فطنة = faṭānat al-nabī

3. Diftong dan konsonan rangkap

او	=	Aw
أي	=	ay

او	=	ū
أي	=	ī

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel di atas.

5. Adapun bacaan panjang adalah sebagai berikut.

Arab	Latin	
ا	=	ā

Arab	Latin	
اي	=	ī

Arab	Latin	
او	=	ū

6. Sedangkan kata sandang seperti dalam tabel di bawah ini. Kata sandang atau artikel ta'rif baik untuk huruf *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* tidak ditranskripsikan secara asimilatif, meskipun berada sebelum nomina yang berawal dengan konsonan asimilatif, seperti الص dibaca al-sh, bukan ash-sh.

Arab	Latin	
ال	=	al-

Arab	Latin	
الص	=	al-sh

Arab	Latin	
وال	=	Wa al-



PONOROGO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>2</sup>

Pendidikan memang merupakan proses universal dengan bidang garapan yang sangat kompleks. Pendidikan tidak hanya menangani satu aspek semata sebab pendidikan adalah proses perubahan diri yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya belajar dan berlatih. Karena itulah, kesempatan mengikuti proses pendidikan merupakan peluang ekstra yang harus dikejar oleh setiap orang. Semua orang harus berusaha agar dapat mengikuti proses pendidikan, tanpa melihat status.<sup>3</sup>

Pendidikan juga merupakan proses yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk masa kini dan masa depan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan ialah usaha sebagai penunjang keberhasilan pembangunan bangsa baik dari pendidikan formal, pendidikan informal, maupun pendidikan nonformal.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 3.

<sup>3</sup> Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orng Miskin* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 187.

<sup>4</sup> Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Usaha Nasional, 1986), 1.

Pentingnya pendidikan di atas senada dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Permasalahan muncul dalam mengikuti proses pendidikan adalah kesulitan hidup yang dialami masyarakat membuat beberapa orang tidak dapat melanjutkan kesempatan belajar dan drop out/putus sekolah. Mereka mengalami kesulitan yang sedemikian parah sehingga tercabut dari tempatnya mengikuti proses pendidikan. masalah utama yang sering menjadi alasan kegagalan adalah aspek finansial.

Kondisi finansial keluarga sangat menentukan keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran pada seseorang. Semakin bagus kondisi finansial, maka semakin bagus kesempatan untuk mengikutinya. Mereka dapat mengikuti dan menyelesaikan setiap tahapan proses tanpa kesulitan sama sekali. Hal ini karena kesulitan yang muncul dapat ditebus dengan pemenuhan pembiayaan. Kesulitan utama dalam proses pendidikan dan pembelajaran adalah kewajiban untuk memenuhi standart biaya proses pendidikan. Namun, kondisi tersebut berbalik tiga ratus enam puluh derajat untuk anak-anak keluarga miskin. Mereka harus berjuang sekuat tenaga agar dapat mengikuti proses pendidikan dan pembelajaran.

Pendidikan selanjutnya yaitu di lingkungan sekolah. Permasalahan yang muncul selanjutnya kita hadapi di sekolah adalah semakin mahal biaya pendidikan. Khususnya pendidikan menengah sungguh diluar perhitungan. Akhirnya, pendidikan harus direlakan untuk ditinggalkan. Ada banyak anak miskin harus putus sekolah (*drop out*) sebab dihadapkan pada banyak kebutuhan makan yang jauh lebih penting (kebutuhan primer) dari pada pendidikan disekolah. Salah satu faktor putusnya anak sekolah adalah kemiskinan. Yang mana mereka harus menyerah pada hidup. Mereka harus meninggalkan bangku sekolah sebelum waktunya.

Fenomena anak putus sekolah/tidak menyelesaikan pendidikan formal disekolah masih banyak terjadi di sekitaran Kecamatan Kauman Sumoroto Kabupaten Ponorogo. Setidaknya hal ini yang ditemukan oleh peneliti. Hal itu sangatlah disayangkan, mengingat pentingnya pendidikan dan sangat diperlukannya dimasa sekarang ini. Karena dengan kebutuhan hidup yang jauh berbeda dengan dulu, kebutuhan hidup dimasa sekarang semakin tinggi.

Masalah anak putus sekolah/*drop out* di Desa Kauman Kecamatan Sumoroto Kabupaten Ponorogo, khususnya di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto, terdapat beberapa anak setiap tahunnya putus sekolah. Sedikitnya 4 orang siswa yang putus sekolah. Mereka keluar dari sekolah dengan berbagai alasan. Di antaranya, tidak adanya biaya dikarenakan semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah di pendidikan formal, berkrangnya minat belajar dari anak, atau karena kasus-

kasus yang menyalahi peraturan/tata tertib sekolah. Para remaja yang tidak melanjutkan sekolah ini, seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak.

Masalah anak putus sekolah merupakan masalah yang sudah terjadi, meskipun sudah berbagai program dan kebijakan yang dilakukan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM) dan sebagainya, namun faktanya program tersebut belum dapat memberikan solusi yang tepat dalam menuntaskan masalah yang satu ini. padahal hak pendidikan bagi anak-anak bangsa telah dijamin oleh Negara sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.”

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan sangat penting untuk dikembangkan. Harapannya adalah melalui pendidikan dapat menciptakan manusia-manusia terdidik yang mampu mendorong Indonesia menjadi bangsa yang lebih egaliter dan sejahtera. Namun faktanya, dalam pembangunan pendidikan nasional diharapkan di atas, masih terdapat banyak masalah dan hambatan yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia, salah satunya adalah masalah anak putus sekolah/drop out.

Dibutuhkan kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya pendidikan bagi semua orang, selain itu peran dari orang-orang disekeliling mereka yang sangat berpengaruh. Di lingkungan keluarga ada orang tuanya yang memberikan pendidikan. Di lingkungan sekolah tidak terlepas dari peran

kepala sekolah dan guru. Yang mana kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah dan yang mengawasi semuanya, tidak terlepas pula dengan peran guru-guru yang ada dalam lembaga pendidikan formal tersebut yang selalu berusaha dan memberikan bimbingan pada anak didiknya.

Sehubungan dengan permasalahan di atas dan mengingat begitu pentingnya pendidikan, peneliti berkeinginan mengkaji lebih dalam dan mengambil judul *“Peran Kepala Madrasah Dan Guru Dalam Menekan Angka Putus Sekolah Di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo”*

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dengan judul penelitian di atas, maka Penelitian ini difokuskan pada peran kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, selanjutnya penelitimerumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor anak putus di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?



3. Bagaimana upaya sekolah mengatasi angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Setiap usahapasti memiliki tujuan, dalam penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor anak putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya sekolah mengatasi angka putus sekolah di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu:

##### **1. Secara teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dibidang pendidikan bagi keseluruhan. Yaitu melalui peran kepala madrasah dan guru, yang kemudian dikembangkan dan didalami pada kajian penelitian terkait.
- b. Untuk menemukan mengetahui peran kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah sebagai suatu Lembaga Pendidikan.

## **2. Secara praktis**

- a. Bagi Lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai bahan pertimbangan dan wacana ke depan bagi kemajuan lembaga, khususnya untuk menekan angka putus sekolah pada siswa bahkan bisa menambah dan memajukan madrasah.
- b. Bagi Kepala madrasah dan guru, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas peran kepala madrasah dan guru sebagai pendidik dan bagian dari lembaga pendidikan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terutama dibidang pendidikan tentang peran kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah bagi siswa-siswi. Selain itu, hasil penelitian ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna meraih gelar kesarjanaan Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan semua yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab. Antara bab satu dengan yang lain saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak bisa dipisahkan. Yang dimaksud kebulatan disini adalah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah pada satu pembahasan yang sesuai dengan judul skripsi ini, dalam artian

tidak mengalami penyimpangan dari apa yang dimaksud dalam masalah tersebut. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Bab ini berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Bab ini berisi kajian teoritik dan telaah pustaka yang berfungsi sebagai alat penyusun Instrument Pengumpulan Data (IDP).

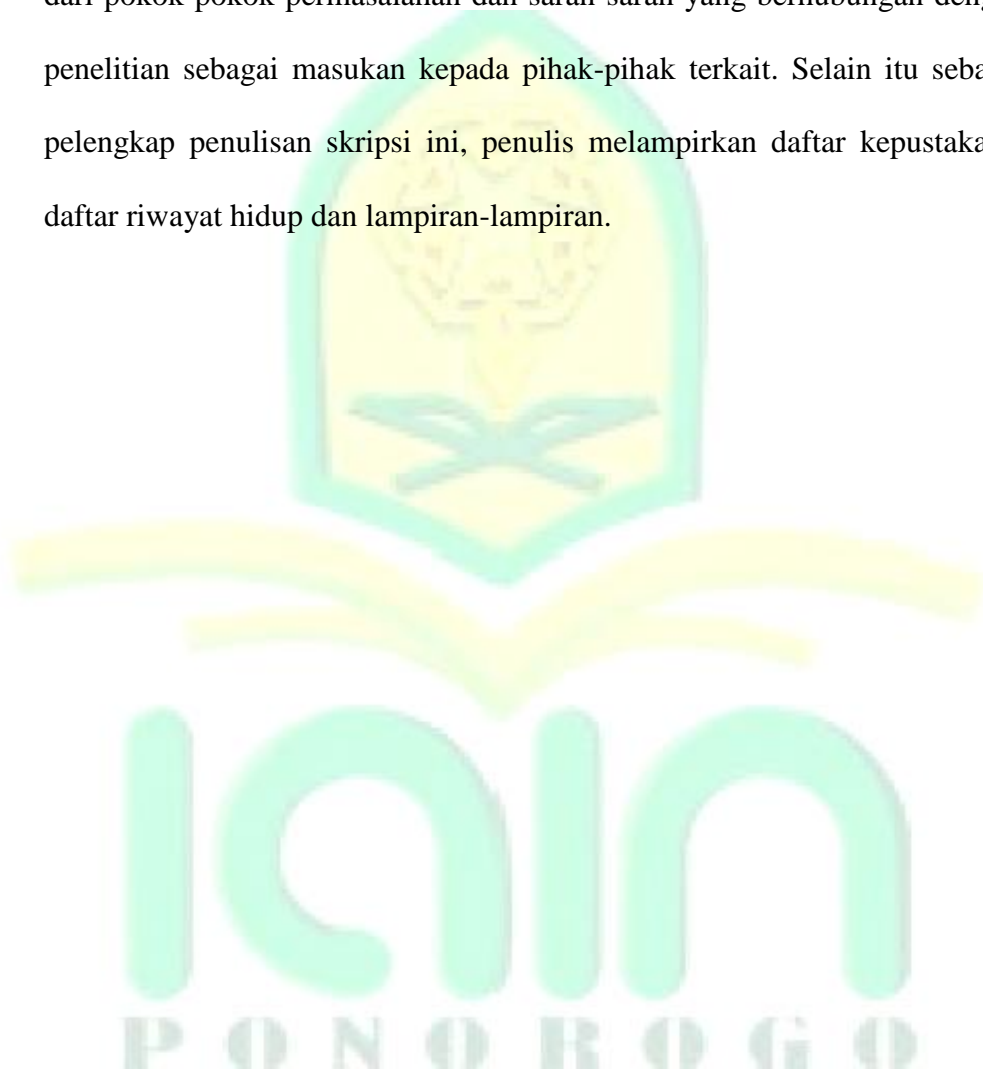
Bab III, Bab ini berisi metode penelitian yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

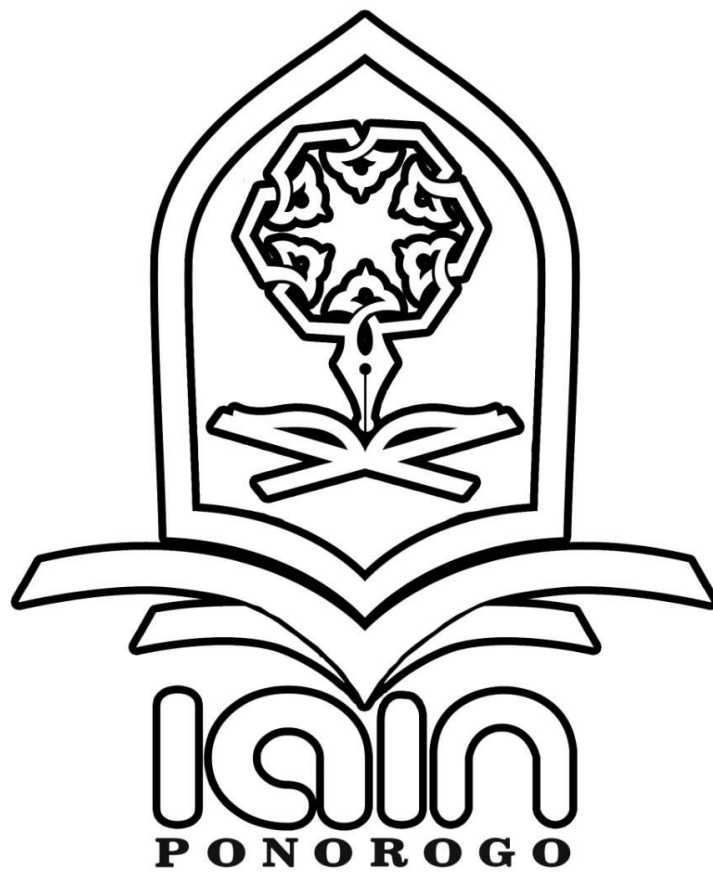
Bab IV, Bab ini berisi tentang paparan data, lokasi penelitian di lapangan yang terdiri atas gambaran umum penelitian/deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Gambaran umum/deskripsi data umum lokasi penelitian berbicara tentang Madrasah yang meliputi: Sejarah berdiri, keadaan geografis, keadaan demografis, dan keadaan sosial-ekonomi. Sedangkan deskripsi data khusus tentang peran, faktor, dan upaya kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Bab V, Bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang meliputi temuan-temuan dari hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan tentang Peran

Kepala Madrasah dan Guru dalam menekan angka putus sekolah di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

Bab VI, Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi, yang berisi kesimpulan, sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai masukan kepada pihak-pihak terkait. Selain itu sebagai pelengkap penulisan skripsi ini, penulis melampirkan daftar kepustakaan, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.





PONOROGO

**BAB II**  
**KAJIAN TEORI DAN**  
**ATAU TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU**

**A. Putus Sekolah**

**1. Pengertian Putus Sekolah**

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperlihatkan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tinggal kelas dan putus sekolah adalah masalah yang sering dihadapi anak-anak miskin di pedesaan. Seorang siswa dikatakan putus sekolah apabila ia tidak dapat menyelesaikan program suatu sekolah secara utuh yang berlaku sebagai suatu sistem. Di Indonesia ketika telah ditetapkan kebijakan wajib belajar 9 tahun, maka siswa yang hanya lulus SD, tetapi tidak melanjutkan ke jenjang SMP oleh sebab itu disebut termasuk anak putus sekolah.<sup>5</sup>Bahkan pemerintah juga menganjurkan untuk terus belajar sampai 12 tahun.

Pengertian putus sekolah dapat diartikan sebagai Drop-Out (DO) yang artinya bahwa seorang anak didik yang karena suatu hal, biasa disebabkan karena malu, malas, takut, sekedar ikut-ikutan

---

<sup>5</sup>Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), 359.

dengantemannya atau karena alasan lain sehingga mereka putus sekolah ditengah jalan atau keluar dan tidak masuk untuk selamanya.<sup>6</sup>

Putus sekolah juga dapat didefinisikan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.<sup>7</sup>

Anak-anak yang putus sekolah ialah anak yang dimana seharusnya ia mendapat pendidikan atau duduk dibangku sekolah, akan tetapi dengan berbagai faktor mereka tidak dapat merasakan dan melanjutkan sekolahnya hingga tuntas. Anak-anak putus sekolah ini seharusnya mendapatkan dukungan baik itu dari pemerintah dan orang-orang yang berada di antara mereka. Mereka merupakan generasi penerus bangsa yang patut diperjuangkan hidup dan pendidikannya oleh pemerintah. Yang mana anak-anak putus sekolah ini seharusnya mendapatkan hak bersekolah dan kemampuan mereka dan keinginan mereka harus di bantu untuk bisa dikembangkan segala potensi dan ketrampilan mereka, agar kelak mereka dapat hidup sejahtera dan berdiri di atas kaki mereka sendiri tanpa berpangku tangan kepada orang lain.

## **2. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah**

Kalau kita melihat mengapa anak putus sekolah tentunya tidak akan terlepas dari beberapa hal yang mempengaruhi sehingga tidak

---

<sup>6</sup>Bagong Suyanto, ed-al., *Pekerjaan Anak di Sektor Berbahaya* (Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2001), 77

<sup>7</sup>Musfiqon, *Menangani yang Putus Sekolah* (UMSIDA: Sidoarjo, 2007), 19

dapat menyelesaikan sekolah, wajar saja terjadi karena anak dihadapkan oleh beberapa kendala, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar diri anak yaitu lingkungan.

Hal-hal yang mempengaruhi anak putus sekolah antara lain adalah:

**a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Dengan latar belakang tingkat pendidikan orang tua rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit untuk berharap orang tua mau dan mampu bersikap responsive dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anaknya. Dengan latar belakang pendidikan yang rendah maka kesempatan belajar bagi anaknya juga kemungkinan akan rendah juga, lebih-lebih di lingkungan pedesaan.

Menurut Moh Shochib (1998) “pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan, dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan.”<sup>8</sup>

Dalam hal ini, keluarga yang berpendidikan mampu mengarahkan keluarganya dalam merealisasikan pendidikan setinggi-tingginya bagi keluarganya. Orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan. mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa membaca

---

<sup>8</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 2



dan menulis, karena mereka beranggapan sekolahnya seseorang kepada jenjang yang lebih tinggi pada akhir tujuan adalah hanya membuang-buang waktu, tenaga dan biaya, mereka juga beranggapan terhadap anak lebih baik ditunjukkan kepada hal-hal yang nyata yaitu membantu orang tua dalam berusaha itu lah manfaat yang nyata bagi mereka, lagi pula sekolah harus mnelalui seleksi dan ujian yang di tempuh dengan waktu yang panjang dan amat melelahkan. Walaupun ada orang tua yang pendidikannya tidak tamat sekolah dasar, namun anaknya bisa menjadi sarjana tetapi hal ini sangat jarang sekali.<sup>9</sup>

#### **b. Lemahnya Ekonomi Keluarga**

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam membantu orang tua bekerja dan meninggalkan sekolahnya.

Pendapatan yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Karena setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan setiap harinya bisa terpenuhi. Dengan biaya pendidikan yang semakin mahal, kesempatan bagi kelompok orang miskin semakin tertutup atau berkurang. Mereka mungkin menyediakan

---

<sup>9</sup><http://siunyupunyacerita.blogspot.com/2013/03/hal-hal-yang-menjadi-faktor-penyebab.html> (diakses 22 April 2017)

dana besar dalam waktu relative singkat untuk membayar biaya sekolah. Walaupun sudah mempersiapkan diri sejak lama, tetapi tetap saja mengalami kesulitan.<sup>10</sup>

**c. Kurangnya Motivasi Anak untuk Sekolah**

Kesadaran akan pentingnya pendidikan membuat banyaknya anak putus sekolah. Disamping faktor ekonomi keluarga. Kesadaran ini di dasarkan pada kenyataan bahwa setiap orang mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda. Satu orang mempunyai kesadaran berpendidikan sebagai harga mati, ada yang memosisikannya sesuatu yang remeh sehingga berpendidikan ataupun tidak, dianggap sebagai sesuatu yang biasa. Hal ini mengakibatkan perbedaan kondisi semangat menghadapi proses pendidikan.

Faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seorang dengan yang lain. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, berkemauan keras, tekun dalam segala usahanya, halus perasaannya dan adapula yang sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian yang ada pada seseorang itu sedikit banyaknya turut

---

<sup>10</sup>Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orng Miskin* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 93.

pula mempengaruhi sampai di manakah hasil belajarnya dapat dicapai.<sup>11</sup>

Jadi kesadaran akan pentingnya pendidikan terhadap anak sangatlah mempengaruhi terhadap proses berlangsungnya pendidikan.

#### **d. Kondisi Lingkungan Tempat Tinggal Anak**

Keberadaan masyarakat jelas sangatlah menentukan keberadaan sebuah sekolah. Tanpa masyarakat, apalah arti sebuah sekolah. Begitu pula sebaliknya. Tanpa adanya sekolah apalah jadinya masyarakat. Maka, harus ada kesinergian diantara kedua belah pihak agar proses pendidikan dapat tercapai dan berlangsung secara maksimal.

##### **1) Suasana Lingkungan**

Faktor pengalaman yang dapat menimbulkan kesulitan belajar mencakup faktor-faktor seperti kesenjangan perkembangan atau kemiskinan pengalaman lingkungan. Kondisi ini biasanya dialami oleh anak-anak yang terbatas memperoleh rangsangan lingkungan yang layak.<sup>12</sup>

Adanya suasana lingkungan masyarakat yang kurang baik, akan mengganggu anak dalam belajar dan secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar yang

---

<sup>11</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 104

<sup>12</sup>T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: Refika Aditama, 2006), 197.

diperoleh di sekolah. Bisa juga disebabkan oleh suasana yang ribut tapi menyenangkan hati anak, anak akan terpengaruh dan ikut serta di dalamnya dan dia lupa bahwa seorang pelajar.<sup>13</sup>

## 2) Kawan Sepergaulan

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.<sup>14</sup>

Dengan adanya pergaulan ini mempunyai pengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan cara bertindak dan lain sebagainya dari setiap individu. Yang mana pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif. Yang bersifat positif bergaul dan berteman dengan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan yang lebih tinggi dari kita, akan mendapatkan manfaat kepada kita khususnya, dan akan membantu dan memotivasi kita dalam belajar menuntut ilmu. Demikian pula bergaul dan berteman dengan yang bersifat negatif.

---

<sup>13</sup><http://siunyupunyacerita.blogspot.com/2013/03/hal-hal-yang-menjadi-faktor-penyebab.html> (diakses 22 April 2017)

<sup>14</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 122

### 3. Dampak Putus Sekolah

Tingginya angka putus sekolah membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Anak yang putus sekolah membawa keresahan sosial, ekonomi, moral, dan masa depan.

Menurut H. Salihudun A. Nasir menyatakan bahwa akibat anak putus sekolah membawa dampak terjadinya degradasi moral, budi pekerti, patriotisme, dan ketidakpuasan para anak, maka pada akhirnya akan mengakibatkan kerugian besar bagi dirinya sendiri, bangsa dan negara. Anak yang putus sekolah menjadi beban negara dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, degradasi kultural, moral, intelektual, spiritual, sosial dan sebagainya.<sup>15</sup>

Jadi, dampak negatif yang ditimbulkan bagi anak yang putus sekolah adalah:

- a. Wawasan/ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh anak sangat minim.
- b. Pengikisan moral, menambah kemungkinan terjadinya kenakalan anak dan tindak kejahatan kehidupan sosial kemasyarakatan.
- c. Menambah jumlah pengangguran
- d. Kerugian bagi masa depan anak, orang tua, masyarakat serta bangsa.
- e. Menjadi beban orang tua.
- f. Anak tinggal kelas.<sup>16</sup>

### 4. Cara Mengatasi Putus Sekolah

Pergeseran orientasi kepribadian yang mengarah pada berbagai perilaku amoral sudah demikian jelas dan tampak terjadi di tengah-

---

<sup>15</sup> <http://www.slideshare.net/KewinHarapan/masalah-putus-sekolah-dan-pengangguran>  
(diakses: 23 April 2017)

<sup>16</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta: Prenadamedia, 2010)356

tengah kehidupan bermasyarakat. Rasa malu, berdosa, dan bersalah dari perbuatan buruk serta pelanggaran terhadap norma-norma, baik norma agama, norma hukum, dan norma susila tidak lagi menjadikan tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggung jawab dalam memelihara nilai-nilai kemanusiaan.<sup>17</sup> Itu semua disebabkan oleh masih banyaknya angka putus sekolah yang ada di negara kita ini.

Dalam mengatasi masalah anak putus sekolah yang disebabkan dengan berbagai masalah sebagian besar adalah: *Pertama*, program wajib belajar bagi anak yang masih dalam usia sekolah, pemerintah sebagai penganggung jawab penyelenggaraan mencanangkan program yang mewajibkan semua anak usia sekolah untuk mengikuti proses sesuai dengan tingkat usia.

*Kedua*, pendidikan luar sekola menjadi pilihan tepat untuk melanjutkan pendidikan yang terputus. Hal ini karena proses pendidikan luar sekolah dapat dilaksanakan di luar jadwal umumnya dan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Anak-anak yang tidak lulus ujian akhir sekolah, tidak bisa melanjutkan pendidikannya masih bisa mengikuti ujian susulan yang di berikan oleh pemerintah, agar anak-anak yang tidak lulus dan berhenti melanjutkan pendidikan masih bisa mendapatkan ijazah yang sama dengan teman-teman yang setingkat dengan mereka.

---

<sup>17</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan dalam Keluarga* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14.

Jadi, program belajar yang ada di luar sekolah memberikan kesempatan bagi orang-orang miskin untuk menambahkan pengetahuan, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi luar sekolah. Kita dapat menentukan pilihan sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Program Pendidikan**

Pendidikan bermakna membebaskan manusia dari keterbelakangan, ketidaktahuan, ketidak beradaban, membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang mengikat kemanusiaannya dan seterusnya.<sup>18</sup>

Pendidikan secara luas dapat berlangsung dimana saja. Pendidikan tidak diikat oleh masa, waktu, dan ruang sehingga pendidikan tersebut berjalan sepanjang hayat. Pendidikan adalah proses berkelanjutan. Pendidikan dimulai dari bayi sampai dewasa dan berlanjut sampai mati, yang memerlukan berbagai metode dan sumber-sumber belajar. Dalam hubungan ini, Philips H. Coombs mengategorikan menjadi tiga, yaitu informal, formal dan nonformal. Coombs menyebutkan kategori itu metode, maka lain halnya dengan Malcolm Knowles menyebutkan *format*.<sup>19</sup>

### **1. Pendidikan Informal (Informal Education)**

Proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya. Hampir semua bagian prosesnya relatif tidak terorganisasikan dan tidak sistematis.

---

<sup>18</sup>Silfia Hanafi, *Sosiologi Pendidikan Keindonesiaan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 14

<sup>19</sup>H. M. Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 137.

## 2. Pendidikan Fomal (Formal Education)

Proses belajar terjadi secara hirarkis, terstruktur, berjenjang (TK, SD, SLTP, SLTA, PA), termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh/full time. Pelatihan teknis dan profesional.<sup>20</sup>

## 3. Pendidikan Nonformal (Nonformal Education)

### a. Pengertian Pendidikan Nonformal

Pendidikan Nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak dilembagakan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan nonformal lebih terbuka, tidak terikat, dan tidak terpusat.

Sasaran pendidikan Nonformal adalah ditujukan untuk semua manusia, tanpa menbeda-bedakan. Maka semua umat manusia akan memperoleh kesempatan, pendidikan yang sama dan akibatnya mereka akan mendapatkan kemajuan yang sama pula. Pendidikan ialah juga berlangsung seumur hidup (*long life education*).<sup>21</sup>

### b. Macam-Macam Pendidikan Islam Nonformal

Pada dasarnya konsep Islam tentang pendidikan, bertujuan untuk memelihara fitrah manusia, mewariskan nilai-nilai, dan pembentukan manusia seutuhnya insane kamil yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Untuk itulah manusia

---

<sup>20</sup>H. Oong Komar, Filsafat Pendidikan Nonformal (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 213.

<sup>21</sup> H. Abuddin Nata, *Menejemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2010), 143-144.



dibekali dengan akal pikiran agar dapat menciptakan dan mengantarkannya pada kebahagiaan hidup didunia-akhirat.<sup>22</sup>

Macam-macam pendidikan Islam Nonformal diantaranya adalah:

### 1) **TPQ/Madrasah Diniyah**

Taman pendidikan al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis al-Qur'an dikalangan anak-anak. TPQ bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi qurani yaitu komitmen dan menjadikan al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari.<sup>23</sup>

### 2) **Pengajian Rutin**

Setelah turun ayat 1-5 dari surat al-alaq pada 17 ramadhan hari senin 13 tahun sebelum hijriah sebagai ayat-ayat al-quran yang pertama turun dan merupakan permulaan dakwah islamiyah, maka turunlah ayat-ayat 1-7 dari al-mudatsir, sebagai perintah kepada Nabi Muhammad saw. untuk memulai dakwahnya.<sup>24</sup>

Islam adalah agama dakwah.<sup>25</sup> Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif

---

<sup>22</sup> Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN PO Press, 2007), 28.

<sup>23</sup> H. Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Wonosobo: Universitas Sains Quran, 2005), 134-135.

<sup>24</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 11.

<sup>25</sup> M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 8.

melakukan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.

Pengajian adalah Pendidikan Nonformal yang khusus dalam bidang agama. dengan tujuan mengajarkan dasar-dasar agama pada masyarakat umum. Dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter individu-individu lingkungan masyarakat masyarakat tokoh agama dan tokoh masyarakat menjadi hal yang penting.

Jadi, implikasi dari pernyataan islam sebagai dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apapun daam kehidupan masyarakat.

### **C. Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai pendidik dan pengelola program pendidikan tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Kedudukan kepala sekolah sebagai pendidi atau guru dapat dipersepsikan sama kedudukannya dengan guru yang bertugas mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Namun ada perbedaan diantara keduanya. Kepala sekolah harus memiliki

kemampuan komunikasi yang baik dengan guru sebagai bawahannya, sehingga tidak terjadi miskomunikasi atau salah paham dalam berkomunikasi.<sup>26</sup>

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi school plant, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi administrator sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto (2002), bahwa kepala sekolah/madrasah memiliki sepuluh peranan, yaitu: “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”<sup>27</sup>

Apabila diteliti lebih lanjut, maka dapat disimpulkan sepuluh peran di atas sama seperti apa yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan kita “Ki Hajar Dewantara”, mengatakan bahwa pemimpin yang baik haruslah menjalankan peranan seperti: *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani.*

Di samping peran kepala sekolah ada beberapa tugas dan tanggung jawab yang di emban oleh kepala sekolah. Menurut Dirawat (1986: 80),

---

<sup>26</sup>Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014) 159

<sup>27</sup>Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:<sup>28</sup>

**1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi (dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu):**

a. Pengelolaan pengajaran : Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini, antara lain:

- 1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
- 2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
- 3) Menyusun jadwal pelajaran,
- 4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penilaian,
- 5) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
- 6) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
- 7) Mengkoordinir kegiatan program non kurikuler,
- 8) Merencanakan pengadaan,
- 9) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan kepegawaian : menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf

---

<sup>28</sup> Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, ...43-47.

sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

- c. Pengelolaan kemuridan : perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas kelompok-kelompok (*grouping*), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (*mutasi*), penyelenggaraan pelayanan khusus (*special service*) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi dan sebagainya.
- d. Pengelolaan gedung dan halaman : pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

- e. Pengelolaan keuangan : menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murud, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.
- f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat : untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah-dan lembaga-lembaga social.

## **2. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi**

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di mana kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar.

## **D. Peran Guru**

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar-mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apabila dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat penting. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Sardiman merincikan peranan guru ada sembilan, yaitu:<sup>29</sup>

1. **Informator:** sebagai pelaksana mengajar informasi, laboratorium. Studi lapangan, sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
2. **Organisator:** pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa.
3. **Motivator:** peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus bisa memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

---

<sup>29</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 144-146

4. **PengarahatauDirector:** guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengaar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
5. **Inisiator:** guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
6. **Transmitter:** dalam kegiatan belajar mengajar guru akan bertindak selaku penyebar kebijakan pendidikan dan pengetahuan.
7. **Fasilitator:** guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
8. **Mediator:** mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberi jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
9. **Evaluator:** guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian, evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus



dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>30</sup>

#### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik.

1. Karya tulis dari saudari Ria Fitriana Ramadhani, 2012 dengan judul *“Upaya Membangun Kecerdasan Sosial Melalui Kegiatan Khatm Al-Qur’an (Studi Deskriptif) Analisis di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto”* dengan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang telah disajikan dan dari hasil analisis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan Khatm Al-Qur’an di MA Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Sumroto yaitu dilakukan secara periodik bergilir dari rumah siswa satu kerumah siswa yang lainnya. Prosesnya dalam kegiatan Khatm Al-Qur’an tersebut dibagi menjadi dua group yaitu putra dan putri. Putra membaca mulai juz 1-15 sedangkan putri membaca juz 16-29. Kemudian juz 30 kembali dibaca oleh putra sekaligus doa. Dua group tersebut mulai Khatm Al-Qur’an secara bersamaan sesuai dengan juz yang sudah ditentukan dan membaca Al-Qur’an secara bergantian satu persatu dari dua

---

<sup>30</sup>Ibid, 146

group tersebut. Dalam satu tahun, masing-masing siswa dalam satu kelas pernah mengikuti 10 s/d 11 kali kegiatan Khatm Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh kelas mereka.

- b. Kecenderungan sosial siswa-siswi dalam kegiatan Khatm Al-Qur'an di MA Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Sumoroto yaitu para siswa memiliki empati dan kepedulian sosial di antara sesama. Hal tersebut diwujudkan dalam beberapa kesempatan yang membebaskan temannya untuk iuran wajib karena mereka berasal dari ekonomi menengah kebawah, dan tetap memperbolehkan ikut acara tersebut hingga selesai.

2. Karya tulis dari saudara Ali Muhtarom, 2014 dengan judul "*Upaya Mengatasi Putus Sekolah Melalui Program Kependidikan di Desa Bandar Pacitan*" dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Putus Sekolah yang ada di desa bandar kecamatan bandar kabupaten pacitan tergolong fenomena tidak biasa, karena hampir 45% warga desa bandar kecamatan bandar tidak melanjutkan pendidikannya.
- b. Faktor penyebab banyaknya putus sekolah yang ada di desa bandar kecamatan bandar kabupaten pactan meliputi: latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya motivasi, pengaruh lingkungan dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

- c. Dalam mengatasi banyaknya putus sekolah di desa bandar diantaranya adalah dengan menciptakan program-program kependidikan islam nonformal dengan tujuan memberikan kesempatan belajar bagi semua warga desa bandar kecamatan bandar kabupaten pacitan.





PONOROGO

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.<sup>31</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat serta memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di

---

<sup>31</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 35.

<sup>32</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),

bawahstudi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (*legitimate*).<sup>33</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yang mana peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Di dalam studi kasus akan dilakukan penggalian data secara mendalam dan menganalisis intensif faktor-faktor yang terlibat didalamnya.<sup>34</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi-sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek. Dan selama ini data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan catatan tersebut berlaku tanpa gangguan.<sup>35</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpulan data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

---

<sup>33</sup>Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),2.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Rineka Cipta, 2000), 314.

<sup>35</sup>Lexy Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

### **3. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bertempat di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah tersebut karena keterkaitan untuk lebih mengetahui seberapa besar peran Kepala madrasah dan guru tersebut terkait hal-hal pendidikan khususnya sebagai pendidik bagi siswa-siswi madrasah. Dengan alasan lain, untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah/DO di MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto.

### **4. Sumber Data**

Sumber data utama adalah Kepala madrasah dan guru yang dijadikan objek penelitian, selebihnya sebagai tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama hasil dari wawancara, observasi. Sedangkan sumber data tertulis, foto dan statistik adalah sebagai sumber data tambahan. Data-data tersebut berisi tentang peran Kepala madrasah dan guru dalam menekan angka putus sekolah di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto tersebut.

### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif

fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan diobservasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subjek). Teknik yang digunakan peneliti yaitu:

**a. Teknik Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>36</sup> Dalam wawancara ini akan dibagi dengan beberapa macam wawancara yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

**1) Wawancara Terstruktur**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan

---

<sup>36</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.



pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan pembinaan kepada calon pewawancara.

## **2) Wawancara Semi Terstruktur**

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview bebas, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara secara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## **3) Wawancara Tidak Terstruktur**

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara

yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan ketiga wawancara ini karena bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Dengan penggunaan wawancara ini peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan data dari informan.

Dalam penelitian ini orang-orang yang akan diwawancarai adalah

- (a) Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang program pendidikan seperti apa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
- (b) Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi bagaimana peran kepala madrasah dalam menekan angka putus sekolah/DO di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
- (c) Kepala Madrasah, untuk memperoleh informasi dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam menekan angka putus sekolah/DO di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

- (d) Guru, untuk memperoleh informasi bagaimana peran guru dalam menekan angka putus sekolah/DO di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.
- (e) Guru, untuk memperoleh informasi dan mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru dalam menekan angka putus sekolah/DO di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo.

**b. Teknik Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup>

Dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat dalam bertindak sebagai seorang partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar belakang. Dan dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan.

Dengan teknik ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari objek penelitian, karakteristik fisik, situasi sosial, dan perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.

---

<sup>37</sup>Sutrisno hadi, *Metodologi Reserch (Jilid 2)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 151.

Dalam observasi partisipasi ini dapat digolongkan menjadi 4 yaitu: partisipasi pasif, moderat, aktif dan lengkap.

- 1) Partisipasi pasif yaitu, peneliti datang ditempat ketiga orang yang diamati, tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat yaitu, observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam berbagai kegiatan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Partisipasi aktif yaitu, observasi yang mana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
- 4) Partisipasi lengkap yaitu, observasi yang dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktifitas kehidupan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti lebih menggunakan observasi partisipasi pasif akan tetapi suatu saat akan menjadi partisipasi lengkap karena kejelian peneliti dalam melakukan observasi

terhadap masalah yang diteliti sehingga tidak mengetahui dia diteliti.

Hasil observasi dalam penelitian ini, dicatat dalam Catatan Lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu di lapangan dia membuat “catatan”, setelah pulang ke rumah atau tempat tinggal barulah menyusun “catatan lapangan”.

Dapat dikatakan, dalam penelitian kualitatif jantungnya adalah catatan lapangan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif. Artinya, bahwa catatan lapangan ini berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan dan pembicaraan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fokus penelitian. Bagian deskriptif tersebut berisi beberapa hal, diantaranya adalah gambaran fisik, rekonstruksi dialog, deskripsi latar fisik, catatan tentang peristiwa khusus, gambaran kegiatandan perilaku pengamat. Format rekaman hasil observasi (pengamatan) catatan lapangan dalam penelitian ini menggunakan format rekaman hasil observasi.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 208-209.

### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian ini fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh memperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dapat diperoleh melalui dari peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, foto-foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.<sup>39</sup>

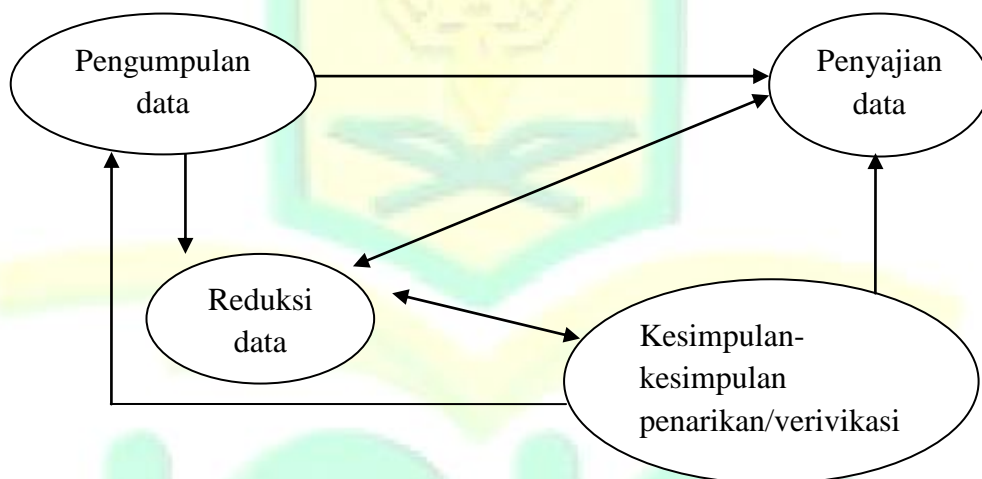
## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

---

<sup>39</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.

Teknik analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles & Huberman. Miles & Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai, dan tuntas datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.



**Keterangan:**

- a. Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

- b. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah *mendislaykan* data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, *network* dan *chart*. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku dan akan *didisplaykan* pada laporan akhir penelitian.
- c. Langkah yang terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>40</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).<sup>41</sup> Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan perpanjangan keikutsertaan, teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

---

<sup>40</sup>Tim Penulis, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 48-49.

<sup>41</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2005), 89.



pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

**b. Pengamatan yang tekun**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

**c. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

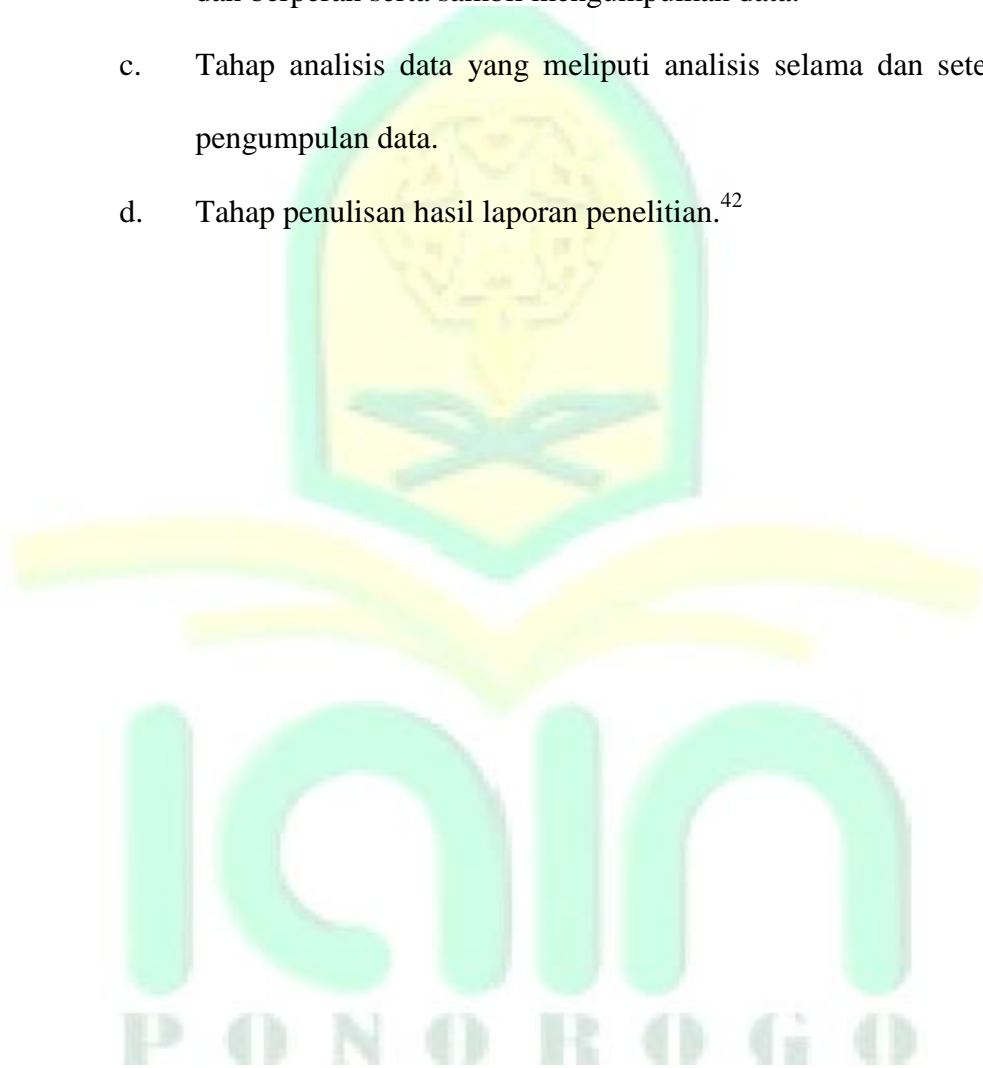
**8. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai dan memanfaatkan informan, menyiapkan

perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dari persiapan dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>Tim Penulis, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016), 48-49.



PONOROGO

**BAB IV**

**PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM MENEKAN  
ANGKA PUTUS SEKOLAH DI MADRASAH ALIYAH AL-MUKARROM  
KAUMAN SUMOROTO PONOROGO**

**A. Profil & Sejarah Berdiri**

Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.

Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS (Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah *Al-Mukarrom*. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.

Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah

Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi,BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama lembaga, yang semula bernama **MA AL MUKARROM**, berganti nama menjadi **MA MA'ARIF AL MUKARROM** sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinanya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009 , MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arifAl Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1

Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR , masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.

## **B. Keadaan Geografis**

Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom berada di Jalan Raden patah No II Desa/Kelurahan Kauman kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Prop. Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di jalan raya yang dilalui oleh angkutan kota/desa Ponorogo ke Solo sehingga anak-anak yang berada di desa Karang, Karang Joho, Kapuran, Kecamatan Badegan dan desa Glinggang, Gelang Kulon, Kunti kecamatan Sampung dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata dimasyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Pada tahun pelajaran 2009/2010 peminat madrasah ini berasal dari masyarakat desa pulosari kecamatan Jambon dengan radius 5.km, dan pada tahun pelajaran 2010/2011 terjadi

peningkatan hingga radius 10 km, terutama dari desa Glinggang kecamatan Sampung dan desa Karang kecamatan Badegan.

Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan diminati dari beberapa daerah, terutama dari Kauman, Sukorejo, Sampung, Jambon dan Badegan Apalagi seiring dengan perkembangan geografis dan demografis yang akan berkembang secara cepat pada periode mendatang, maka daerah ini menjadi sangat ideal.

### **C. Keadaan Demografis**

Jumlah penduduk di kecamatan Kauman sebanyak 15.000 orang, yang terdiri atas 5000 kepala keluarga. Dari sejumlah kepala keluarga tersebut, sekitar 99 % beragama Islam. Sedangkan jumlah penduduk desa/kelurahan (di mana madrasah ini berada) kecamatan Kauman sebanyak 6.000 orang, yang terdiri atas 700 kepala keluarga, dan mayoritas (99 %) beragama Islam, sehingga hal ini merupakan modal dasar bagi pengembangan madrasah ini di masa mendatang.

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di desa/ kelurahan Kauman kecamatan Kauman baik menyangkut angka partisipasi kotor maupun angka partisipasi murni. Jumlah anak usia sekolah/madrasah jenjang MI/SD di kecamatan kauman sebanyak 750 yang terdiri atas SD sebanyak 650 dan MI sebanyak 100 Sedangkan anak usia sekolah/madrasah jenjang MTs/SMP sebanyak 650, yang terdiri atas SMP sebanyak 500, dan MTs sebanyak 150

Di kecamatan Sukorejo terdapat SD sebanyak 20 Dan MI sebanyak 2, SMP sebanyak 2 dan MTs sebanyak 2.

Masalah pendidikan di kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo menjadi masalah yang sangat penting baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Penuntasan wajib belajar 9 tahun atau peningkatan mutu pendidikan masih menjadi sesuatu hal yang harus dicapai. Data tersebut menjadikan kita lebih memiliki perhatian yang khusus dalam menangani masalah-masalah pendidikan di daerah/kota tersebut.

#### D. Keadaan Sosial-Ekonomi

Berdasarkan kehidupan sosial-ekonomi mata pencaharian penduduk kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Terdiri atas Pegawai Negeri, Pengusaha, Petani, Pedagang dan Buruh. Rata-rata pendapatan masyarakat tergolong Menengah Di kecamatan Kauman kabupaten Ponorogo, 10 % penduduknya sebagai Pegawai Negeri Sipil, 15 % Wiraswasta, 20 % bekerja pada sektor buruh, sedangkan 55 % lainnya bekerja pada sektor Pertanian.

Sedangkan di madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom keadaan sosial ekonomi orang tua dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.4.1**

#### **Keadaan Sosial Ekonomi Orang Tua**

Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan/ bulan	Jumlah (%)	Tingkat Pend.	Jumlah (%)
Pegawai Negeri	2	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt - 2 jt. 4) > 2 jt - 3 jt.	2	SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	2



Pekerjaan	Jumlah (%)	Penghasilan/ bulan	Jumlah (%)	Tingkat Pend.	Jumlah (%)
		5) > 3 jt.			
TNI/Polri	-	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt. - 2 jt. 4) > 2 jt. - 3 jt. 5) > 3 jt.		SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	
Karyawan Swasta	30	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt. - 2 jt. 4) > 2 jt. - 3 jt. 5) > 3 jt.	10 20	SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	10 20
Petani	50	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt - 2 jt. 4) > 2 jt. - 3 jt. 5) > 3 jt.	50	SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	15 20 15
Pedagang	5	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt.	5	SD/MI SLTP/ MTs	
		3) > 1 jt. - 2 jt. 4) > 2 jt. - 3 jt. 5) > 3 jt.		SLTA/ MA PT	5
Nelayan	-	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt - 2 jt. 4) > 2 jt - 3 jt 5) > 3 jt.		SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	
Lain-lain/TKI	12	1) < 500 rb. 2) 500 rb. - 1 jt. 3) > 1 jt. - 2 jt. 4) > 2 jt. - 3 jt. 5) > 3 jt.	12	SD/MI SLTP/ MTs SLTA/ MA PT	12

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MA Al-Mukarrom adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4.2**

**Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat Dari Tahun Berdirinya Sampai Sekarang**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>TAHUN</b>
1.	Bapak Sukeni Moh Ridwan	1969-1974
2.	Bapak H. Daroini Umar, B.A	1974-1978
3.	Bapak Wahidi, B.A	1972
4.	Bapak Syamsul Hadi, B.A	1988-1992
5.	Bapak Wahidi, B.A	2007
6.	Bapak Agus Yahya	2006-2009
7.	Bapak Agus Yahya	2009-2013
8.	Bapak Drs Mansur	2013-2017 (Sekarang)

Struktur organisasi kesiswaan MA Al-Mukarrom tahun pelajaran 2016-2017

Kepala Sekolah : Drs. MANSUR

Kepala Urusan

- a. Dewan Komite : Samsul Hadi, S.Pd
- b. Wakaur Kurikulum : Yayuk Suprapti, S.Pd
- c. Wakaur Kesiswaan : Aries Nurhidayanto, S.IP

Kepala Urusan

- a. Tata Usaha : Mufriani
- b. Wakaur Sarana Prasarana : Drs.Dawam
- c. Wakaur Humas : Eny Zahroh, S.Hi

Jabatan : Wali Kelas X

- a. X IPA : Ela Ayuningtias, S.Pd
- b. X IPA 2 : Atik Karomatus Sholihah, S.Pd
- c. X IPS : Eny Zahroh, S.Hi

Jabatan : Wali Kelas XI

- a. XI IPA : Yayuk Suprapti, S.pd
- b. XI IPS 1 : Elly Yuswanti, S.Pd
- c. XI IPS 2 : Drs. Dawam

Jabatan : Wali Kelas XII

- a. XII IPA : Dwi Koraningrum, S.Pd
- b. XII IPS 1 : Drs. Nahul Sugeng Buwana
- c. XII IPS 2 : Ulvi Citra Febrinawati, S.Pd

**Tabel 1.4.3**

**Nama-Nama Guru MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

NO.	Nama Guru
1.	Drs. Mansur
2.	K. Masduqi
3.	Dwi Koraningrum, S.Pd.
4.	Robiki
5.	Solikin
6.	Drs.Nahul Sugeng B
7.	Drs. Dawam
8.	Yayuk Suprapti, S.Pd.
9.	Dian Rohmawati, S.E.
10.	Dra.Tri Setyowati

11.	Saiful Ihwan, S.Ag.
12.	Rudi Kristiono, S.T.
13.	Elly Yuswanti ,S.Pd
14.	Nurul Hidayati , S.Pd.
15.	Parmin, S.Pd. / Gol.III D
16.	Eny Zahroh, S.Hi
17.	Muhamad Sarifuddin,ST
18.	Umi Sholihatul Hani'ah, SS
19.	Aries Nurhidayanto, S.IP
20.	Ary Yuliana , SP
21.	Ela Ayuningtias, S.Pd
22.	Muhamad Rokhani, S.Pd.I
23.	M. Aqshon Budairi, S.Th.I
24.	Imam Mahmud, S.Pd
25.	Atik Karomatus Sholihah, S.Pd
26.	Ulfi Citra Febrinawati, S.Pd
27.	Amroni, S.Pd
28.	Fatkur Rouful Wakhid, S.Pd.I
29.	Dhodhi Eriyanto, A.Ma Pust
30.	Dian Nur Aini, S.Pd
31.	Ichsan Abdurrifki Saimima, S.Pd
32.	Khafidlotun Albanaani, ST

**Tabel 1.4.4**

**Nama-Nama Tenaga Kependidikan MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

<b>NO</b>	<b>NAMA PEGAWAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
1.	Siti Khotijah	Tenaga Administrasi
2.	Siti Alviah	Tenaga Administrasi
3.	Suparmi, A.Ma	Bendahara
4.	Edi Sucipto	T. Administrasi
5.	Mufriani	T. Administrasi

## E. Data Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto

### 1. Data Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto

Fenomena putus sekolah yang terjadi di MA AL-Mukarrom ini merupakan bukanlah hal yang biasa. Ada beberapa siswa yang keluar dari madrasah dan tidak melanjutkan sekolahnya setiap tahunnya.<sup>43</sup>

Berikut data putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto<sup>44</sup>:

**Tabel 1.4.5**

**Data Siswa Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

NO.	Masa Jabatan	TAHUN	Dari Jumlah Siswa Keseluruhan	Jumlah Siswa Putus Sekolah
1.	Bapak Sukeni Moh Ridwan	1969-1974	178 siswa	8 siswa
2.	Bapak H. Daroini Umar, B.A	1974-1978	189 siswa	5 siswa
3.	Bapak Wahidi, B.A	1972	189 siswa	4 siswa
4.	Bapak Syamsul Hadi, B.A	1988-1992	203 siswa	10 siswa
5.	Bapak Wahidi, B.A	2007	211 siswa	6 siswa
6.	Bapak Agus Yahya	2006-2009	230 siswa	4 siswa
7.	Bapak Agus Yahya	2009-2013	256 siswa	5 siswa
8.	Bapak Drs Mansur	2013-2017 (Sekarang)	280 siswa	6 siswa

Menurut bapak Mansur selaku Kepala Madrasah MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto, kebanyakan dari mereka putus sekolah setelah mulai masuk tahun ajaran baru. Kebanyakan dari

<sup>43</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02/W/06-3/2017

<sup>44</sup>Data profil MA AL-Mukarrom, 2016/2017 hal. 13-14

mereka putus sekolah, dan tidak melanjutkan pendidikannya dengan alasan bermacam-macam. Diantaranya adalah, perekonomian yang kurang, tidak adanya kemauan dari anak itu sendiri untuk bersekolah, kurangnya motivasi yang mendorong mereka untuk terus melanjutkan sekolah, terpengaruh dari lingkungan di sekitar mereka dan aturan madrasah yang cukup ketat.<sup>45</sup>

Menurut Bapak Edi, salah satu orang tua yang dulunya hanya tamat SD sekaligus orang tua yang sekarang anaknya tidak melanjutkan sampau keperguruan tinggi, “melanjutkan sekolah itu memang sangatlah penting, hanya saja kami sebagai orang tua dari Alfiatul Hikmah hanya mampu menyekolahkan sampai kelas X saja itupun tidak tamat sampai kenaikan kelas, karena memerlukan biaya yang tidak sedikit, lebih-lebih sampai ke perguruan tinggi karena melihat dari pekerjaan saya sebagai buruh petani dan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, kami sudah bersyukur karena dengan kondisi ekonomi keluarga yang semacam ini kami bisa menyekolahkan alfi meskipun tidak tuntas”.<sup>46</sup>

Penduduk di sekitaran Madrasah tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, kebanyakan mereka dari keluarga yang mana tingkat ekonominya menengah ke bawah. Sebenarnya dari mereka para orang tua sangatlah menginginkan untuk anak-anaknya tetap melanjutkan pendidikannya sampai ke jenjang yang lebih tinggi kalau bisa sampai ke perguruan tinggi. Akan tetapi terkendala oleh ekonomi, ada juga yang masalah itu datang dari anak itu sendiri, dan pengaruh dari lingkungan yang ada di sekitarnya, dll.

Menurut Ibu Dian Nur Aini, S.Pd selaku guru BP, “salah satu anak yang mengalami putus sekolah, ingin sekali melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, menurutnya anak

---

<sup>45</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01/W/06-3/2017

<sup>46</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03/W/21-3/2017

sekarang kalau tidak melanjutkan sekolah akan sangat ketinggalan dengan anak-anak yang lain. Karena mengingat kemajuan zaman dan teknologi yang semakin maju /modern anak akan lebih mudah apabila mendapatkan pendidikan yang layak dan tuntas sampai perguruan tinggi. Karena pendidikan juga anak bisa menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.”<sup>47</sup>

Sebenarnya dari mereka anak-anak yang putus sekolah masih ingin melanjutkan pendidikannya, bahkan tidak hanya dari anak-anak itu saja. Orang tua mereka dan guru-guru yang ada di madrasah menginginkan anak-anak didik mereka menuntaskan sekolahnya sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi mereka masih terdesak dengan kebutuhan ekonomi keluarga yang masih kurang dari kata kecukupan, sehingga mereka tidak melanjutkan pendidikannya dan hanya ikut membantu bekerja orang tuanya. Bagi mereka anak-anak yang putus sekolah di karenakan kurang sadarnya mereka akan pentingnya pendidikan, mereka tidak terlalu mementingkan sekolahnya. Dan bahkan mereka tidak peduli akan pendidikannya. Itu karena kurangnya motivasi dari orang-orang disekitarnya, kurangnya kesadaran diri mereka akan pentingnya pendidikan, dan bahkan tidak adanya keinginan dalam hati mereka untuk memperoleh pendidikan.

## **F. Faktor Anak Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto antara lain:**

### **1. Tingkat Sosial Ekonomi**

Menurut Bapak Mansur, penyebab banyaknya anak putus sekolah yang ada di madrasah ini adalah salah satunya masalah

---

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04/W/8-3/2017

ekonomi. Mereka cenderung memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah. Akan tetapi terdesak dengan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, dan biaya yang harus di keluarkan untuk sekolah itu tidak sedikit. Bagi mereka yang memiliki keinginan yang tinggi untuk bersekolah, membuat mereka harus memendam keinginan tersebut. Dan memilih untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan dari mereka yang tidak melanjutkan sekolahnya memilih untuk merantau jauh dari rumah hanya untuk memenuhi segala kebutuhannya dan keluarga. Karena di sekitaran daerah mereka tidak menyediakan lowongan pekerjaan yang cukup terlebih mereka hanya berpendidikan di tingkat MTs sederajat dan MA sederajat. Terlebih bagi mereka yang tidak menuntaskan pendidikannya di MTs dan MA.<sup>48</sup> Keadaan yang memaksa mereka untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka yang memiliki cita-cita dan impian untuk tetap bersekolah hanya bisa memendam semua keinginan itu. Biaya sekolah yang semakin hari semakin mahal, belum lagi faktor di luar sana yang ikut memengaruhi anak-anak yang lain. Mereka tidak sepenuhnya di salahkan dalam hal ini. akan tetapi keadaan yang memeng memaksa dengan keadaan yang sekarang ini mereka jalani. Dari pemerintah sudah ada bantuan untuk anak-anak yang kurang mampu. Akan tetapi dengan banyaknya anak yang

---

<sup>48</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05/W/06-3/2017



bersekolah mungkin bantuan dari pemerintah itu belum sepenuhnya bisa memnuhi kebutuhan mereka.

Sebagaiman yang dijelaskan Alfi, dia merupakan murid salah satu di madrasah yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya, saat dia bergaul dengan teman-teman sebayanya yang terus melanjutkan pendidikannya, disaat itu pula dia merasa minder dengan teman yang lain, karena menurutnya di zaman sekarang ini kalau tidak melanjutkan sekolah akan sangat tertinggal dengan yang lain, baik dari segi keterampilan, moral, dan pengetahuan.<sup>49</sup>

## **2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua**

Menurut Bapak Mansur, latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor putus sekolah bagi seorang anak. menurutnya biasanya orang tua yang hanya tamat SD/SMP, maka ketika menyekolahkan anaknya juga sama dengan pendidikan orang tuanya. Menurutnya, ini merupakan cara pandang orang tua yang salah apabila masih beranggapan semacam itu.<sup>50</sup>

Menurut Bapak Syarif, yang terpenting adalah anak-anak mereka bisa mendapatkan uang dengan cara mereka sendiri, sekolah sampai lulus SMA/MA atau perguruan tinggi tidak menjamin mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai bahkan apabila di lihat, banyak sekarang sarjana yang menganggur, karena di Indonesia sendiri sudah banyak orang pintar, orang berpendidikan tinggi bahkan sampai ke

---

<sup>49</sup> Komunikasi Personal, 3 April 2017

<sup>50</sup> Komunikasi Personal, 11 April 2017

luar negeri, akan tetapi kenyataannya masih banyak orang-orang pintar, berpendidikan yang menganggur. Mereka bekerja seadanya jauh dari kata semestinya (sesuai ijazah). Dan bagi anak perempuan yang nantinya hanya di dapur.<sup>51</sup>

Jadi, peneliti bisa menyimpulkan bahwa orang tua yang hanya tamat SD/SMP maka anak-anaknya juga hanya tamat SD/SMP/SMA sederajat. Selain itu pemikiran para orang tua yang hanya tamat SD/SMP/SMA sederajat, melihat anak-anak mereka yang sudah bisa mencari nafkah sendiri tanpa meminta uang pada orang tua, para orang tua ini sudah bangga dengan keberhasilan anaknya, tanpa memikirkan betapa pentingnya pendidikan lebih-lebih pengetahuan tentang keagamaan.

### **3. Kurangnya Motivasi Untuk Sekolah**

Menurut Bapak Huri, salah tokoh di sekitaran madrasah, tidak adanya motivasi untuk terus melanjutkan sekolah, yang menjadi salah satu penyebab banyaknya putus sekolah. Anak-anak yang ada di sekitaran madrasah khususnya yang sekolah di MA AL-Mukarrom sendiri menyadari bahwa sangat penting untuk terus bersekolah, terlebih di zaman yang modern ini. Dukungan keluarga dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Komunikasi Personal, 13 April 2017

<sup>52</sup>Komunikasi Personal, 14 April 2017

Selama ini, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan dan pengetahuan bagi anak-anaknya yang masih remaja, mereka membiarkan anak-anaknya yang putus sekolah di usia dini. Mereka tidak memberikan motivasi kepada anak-anak mereka, karena mereka juga tidak mendapatkan pendidikan disaat mereka masih remaja dulu.

Menurut Bapak Huri, anak-anak yang sekolah di MA AL-Mukarrom ini kebanyakan mereka berasal dari keluarga yang perekonomiannya menengah ke bawah, maka dari itu banyak anak-anak yang sekolah di madrasah memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan lebih membantu kedua orang tuanya di rumah mencari nafkah. Dengan kurangnya motivasi kepada anak-anak, maka ini memicu anak menjadi malas dan bahkan tidak mau lagi sekolah. Karena mereka sudah terbiasa bekerja dan mencari uang sendiri, maka dari itu pendidikan di anggap tidak penting lagi bagi mereka.<sup>53</sup>

#### **4. Pengaruh Lingkungan**

Lingkungan masyarakat yang tidak menganggap penting pendidikan, menjadi penyebab anak tidak mau melanjutkan pendidikan. Menurut mereka yang bersekolah di madrasah, sebagian dari mereka menganggap penting pendidikan dan sebagian lagi menganggap tidak penting. Anak-anak yang tinggal di sekitar lingkungan seperti ini tidak akan bisa berkembang dengan baik, karena

---

<sup>53</sup>Komunikasi Personal, 14 April 2017

lingkungan mereka tidak mendukung anak-anak mendapat pengetahuan pendidikan yang baik.

Selain itu, menurut Bapak Mansur faktor yang mempengaruhinya adalah jauhnya tempat tinggal mereka dari madrasah, tempat tinggal yang jauh, membuat anak ini menjadi kurang berminat untuk berangkat sekolah, terlebih lagi angkutan umum yang jarang di sekitaran tempat tinggal mereka. Membuat anak-anak ini lama kelamaan memilih untuk keluar dan memilih untuk sekolah yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka.<sup>54</sup>

Sebagai Kepala Madrasah, Bapak Mansur menambahkan bahwa lingkungan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan pola pikir anak. Jika lingkungan mereka adalah orang-orang yang berpendidikan, maka anak-anak mereka akan termotivasi untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Apalagi pada masa sekarang ini. Banyaknya bantuan dari pemerintah untuk anak-anak yang kurang mampu dan berprestasi hendaknya orang tua dan masyarakat sekitar harus terus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk terus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan untuk menciptakan lingkungan yang berpendidikan.

Dari observasi wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa “anak-anak yang putus sekolah di MA

---

<sup>54</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06/W/06-3/2017

AL-Mukarrom ini sebagian besar terpengaruh oleh teman-temannya yang lebih dulu putus sekolah dan menjadi pengangguran”. Selain itu, pengetahuan umum dan agama mereka sangat kurang. Bapak Mansur sangat menyayangkan dengan hal ini, mengingat mereka masih sangat muda. Masa remaja merupakan masa-masa yang sangat baik untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, agar segala keinginan dan cita-cita dapat tercapai di masa yang akan datang. Bahagia di dunia maupun di akhiratnya. Jika diperhatikan, sangat memprihatinkan anak-anak yang putus sekolah ini, dengan mereka tidak melanjutkan sekolah akibatnya mereka menjadi tertinggal dari segi apapun, dan tidak di pungkiri rasa minder, malu, takut dan lain sebagainya ada dalam diri anak-anak yang putus sekolah ini.

#### **G. Cara Mengatasi Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

Upaya dalam mengatasi anak putus sekolah yang terjadi di madrasah, membutuhkan kerjasama antara Pemerintah, Kepala Madrasah, Guru, Orang tua dan Masyarakat. Karena jika hanya ada kerjasama di salah satu pihak saja dan yang lain tidak ikut bekerjasama, maka apa yang menjadi keinginan bersama tidak akan terpenuhi sampai kapanpun. Kerjasama yang terjalin antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun/menciptakan pendidikan baik itu secara akademik

maupun non akademik yang ada diluar sekolah. Karena tidak mungkin mereka selamanya hanya menjadi pengangguran.<sup>55</sup>

Meurut Ibu Eny, selaku wali kelas X, masalah anak putus sekolah ini mengakibatkan anak-anak yang lain ikut-ikutan keluar dengan tanpa alasan. Secara tidak langsung, hal ini berpengaruh juga terhadap madrasah, dengan ada banyak anak yang keluar dari madrasah membuat pikirang orang tua di luar sana menjadi berpikir-pikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di MA AL-Mukarrom dan memilih sekolah yang lain. Dari kesalahan yang di timbulkan satu anak akan menimbulkan dampak bagi semuanya.<sup>56</sup>

Bapak Mansur juga menegaskan, bahwa di MA AL-Mukarrom ini sudah ada beberapa program pendidikan baik itu di dalam maupun di luar sekolah. Terlebih lagi program ini dalam bidang keagamaan dan program-program yang lain. Dengan adanya berbagai program yang di tawarkan oleh madrasah untuk anak-anak dan orang tua yang menyekolahkan anaknya di MA AL-Mukarrom diharapkan dapat meminimalisir angka putus sekolah di madrasah. Di harapkan anak-anak akan menjadi lebih semangat dan termotivasi untuk terus menimba ilmu dan bagi orang tua juga merasa senang dan bangga dengan anak-anaknya.

Di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto ini sudah ada masjid besar yang mana di masjid pula anak-anak melaksanakan kewajiban mereka dengan shalat berjama'ah (shalat dzuhur) dan melakukan kegiatan-kegiatan

---

<sup>55</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07/W/06-3/2017

<sup>56</sup>Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08/W/09-3/2017

keagamaan yang lain. Program-program pendidikan yang ada di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto adalah sebagai berikut:

**1. Pengajian Rutin/umum**

Pengajian ini di laksanakan setiap hari, pengajian yang di sampaikan oleh kepala madrasah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang rutin walaupun hanya pengajian singkat.

**2. Madin (Madrasah Diniyah)**

Kegiatan keagamaan yang satu ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Rabu setelah pelajaran sekolah berakhir.

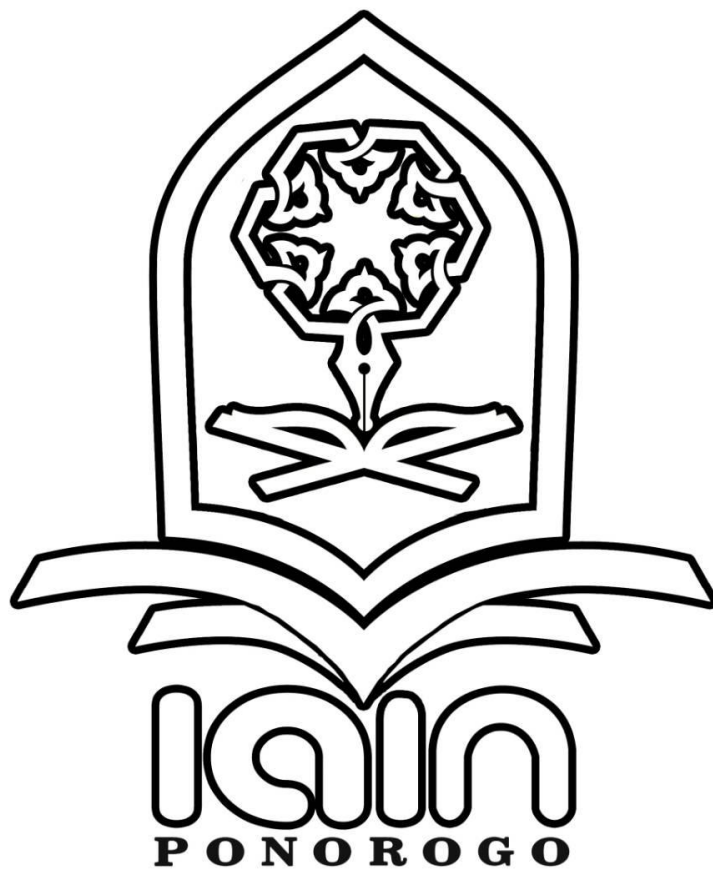
Kegiatan-kegiatan lain yang ada di MA AL-Mukarrom antara lain adalah:

**1. Banjari**

Banjari merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang ada di MA AL-Mukarrom, yang untuk selalu mengajak kita melantunkan dan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw.

**2. Drum Band**

Dalam kegiatan apapun, untuk memeriahkan kegiatan yang akan di laksanakan madrasah selalu menampilkan grup drum band terbaiknya.



PONOROGO



## BAB V

### ANALISIS DATA TENTANG MENEKAN ANGKA PUTUS SEKOLAH DI MA AL-MUKARROM KAUMAN SUMORORO PONOROGO

#### A. Analisis Data Tentang Angka Putus Sekolah Di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto Ponorogo

Putus sekolah juga dapat didefinisikan sebagai proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat ia belajar. Artinya adalah terlantarnya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor.<sup>57</sup>

Melihat profil madrasah yang hampir mencapai 55% orang tua yang bekerja di sektor pertanian. Dengan latar belakang perekonomian keluarga anak-anak yang kurang mampu tersebut, mengakibatkan banyaknya anak putus sekolah. Pada pembahasan sebelumnya sudah di jelaskan bahwa pada masa kepemimpinan kepala sekolah berada dalam pimpinan Bapak Mansur, mengalami penurunan angka putus sekolah di MA Al-Mukarrom, sekarang hanya terdapat 6 siswa saja yang keluar dari madrasah dengan alasan yang beragam.

Pada zaman sekarang ini yang serba modern seperti ini, menjadikan anak-anak berlomba-lomba mengikuti trend yang sedang ramai di kota-kota. Anak-anak ini tidak mau ketinggalan. Meskipun mereka tidak bersekolah lagi seperti anak-anak lain.

---

<sup>57</sup>Musfiqon, *Menangani yang Putus Sekolah* (UMSIDA: Sidoarjo, 2007), 19

Anak-anak yang kurang beruntung ini banyak menghabiskan waktu di warnet dan warung game. Mendatangi tempat internet dan melupakan arti pentingnya pendidikan bagi mereka dan untuk masa depan mereka yang lebih baik. Dari mulai diri anak sendiri yang kurang menyadari akan pendidikan itu penting sampai kurangnya motivasi yang diberikan dari orang tua, masyarakat dan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan formal itu akan membuat peningkatan angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom.

Namun tidak semua anak-anak ini keluar tidak menyadari akan pentingnya pendidikan, anak-anak semacam ini memiliki keinginan yang besar untuk masa depannya, dengan semangat yang tinggi, anak-anak ini berusaha untuk tetap memperoleh pendidikan meskipun tidak di sekolah formal. Masih banyak peluang untuk anak-anak seperti mereka.

Berdasarkan hasil analisis yang di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa, angka putus sekolah yang ada di MA AL-Mukarrom cukup banyak, dari jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017.

## **B. Analisis Data Tentang Faktor Penyebab dan Dampak Banyaknya Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya banyaknya putus sekolah di Madrasah terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi dan pengaruh lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi tingkat sosial ekonomi, kurangnya perhatian orang tua untuk anaknya.

Beberapa anak yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, mereka yang orang tuanya tidak mampu lagi untuk membiayai sekolahnya. Meskipun sekarang sudah ada bantuan dari pemerintah, namun belum juga memenuhi kebutuhan mereka. Para orang tua sebenarnya sangat ingin menyekolahkan anaknya sampai ke jenjang yang lebih tinggi, akan tetapi keadaan yang memaksa mereka untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Bahkan banyak dari mereka yang usia remaja, banyak yang mencari pekerjaan di luar kota sendiri, mereka merantau demi masa depannya dan keluarganya.

Kurangnya motivasi dari dalam diri remaja adalah faktor utama yang menjadi penyebab putus sekolah. Tidak adanya keinginan dan dorongan dari dalam diri anak ataupun orang tua mereka, menjadi penyebab timbulnya rasa malas, untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Anak-anak yang seperti ini belum memahami pentingnya pendidikan bagi dirinya dan masa depannya.

Masalah pengaruh anak putus sekolah selanjutnya adalah pengaruh dari lingkungan dimana dia tinggal. Mereka terpengaruh oleh teman-temannya yang lebih dulu putus sekolah. Lingkungan sangat penting dalam menentukan masa depan seorang anak. Karena pada setiap harinya pada remaja ini bergaul dengan teman-temannya. Jadi, ketika lingkungan tempat tinggal mereka adalah orang-orang yang berpendidikan, maka dengan sendirinya mereka akan termotivasi untuk terus menimba ilmu sampai ke jenjang yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya ketika lingkungan anak-

anak bertempat tinggal kurang baik, maka akan sangat mempengaruhi pola pikir anak tersebut untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidaklah penting. Cara berpikir yang seperti inilah yang akan menghancurkan yang merugikan diri mereka sendiri dan masyarakat. Karena menuntut ilmu bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Padahal jika mereka berpikir lebih jauh lagi, dengan pendidikan yang tinggi akan membuka peluang masa depan yang baik bagi mereka.

Banyaknya orang tua yang sibuk akan pekerjaan mereka, sehingga sampai lupa untuk memperhatikan anaknya. Bahkan anak-anak yang keluar dari madrasah yang bukan diakibatkan faktor ekonomi, mereka keluar karena faktor yang ditimbulkan oleh orang di sekitar mereka. Hal-hal semacam ini sangatlah disayangkan, mengingat anak-anak ini masih membutuhkan bimbingan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

Banyaknya anak yang putus sekolah akan merugikan diri mereka sendiri, orang tua, dan masyarakat, anak yang putus sekolah kebanyakan dari mereka menjadi pengangguran, banyaknya penyimpangan moral dan nilai-nilai agama yang menjerat anak-anak remaja sekarang ini dll. Kehidupan mereka kurang terkontrol dalam segala hal, karena mereka sangat kurang tentang pengetahuannya seharusnya mereka dapatkan di bangku sekolah.

Dari hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab banyaknya putus sekolah di Madrasah adalah kurangnya motivasi

untuk melanjutkan pendidikan, pengaruh dari lingkungan, tingkat sosial-ekonomi, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Dampak dari anak putus sekolah adalah kurangnya pengetahuan, moral yang rusak, banyaknya pengangguran, dll.

### **C. Analisis Data Tentang Cara Mengatasi Putus Sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto**

Orang tua dalam mendidik anak mempunyai pengaruh yang sangat besar. Kebanyakan anak akan meniru agama yang dianut oleh kedua orang tuanya. Pendidikan yang di peroleh anak tidaklah sepenuhnya dari keluarga saja. Namun lingkungan masyarakat, pemerintah maupun lembaga pendidikan baik itu pendidikan formal maupun nonformal. Betapa pentingnya pendidikan bagi setiap warga Negara Indonesia.

Berbagai cara di lakukan oleh semua belah pihak, baik itu oleh pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekalipun dalam mengatasi banyaknya anak yang putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto. Dari pihak sekolah sendiri bersamaan dengan pergantian kepala sekolah aturan sekolah pun juga ada beberapa yang berubah demi untuk membuat madrasah lebih maju dan lebih unggul.

Salah satu yang membuat berhasilnya dalam meminimalisir angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom ini adalah disiplin yang di terapkan oleh kepala sekolah untuk semua staf dan anak-anak yang ada di madrasah. Dengan adanya disiplin ini membuat anak-anak yang tadinya malas untuk berangkat pagi, mereka di tuntutan untuk datang lebih awal. Dan sebagai

hukuman bagi anak-anak yang sering terlambat sebelum masuk kelas di haruskan membaca asmaul husna di hadapan kepala sekolah.

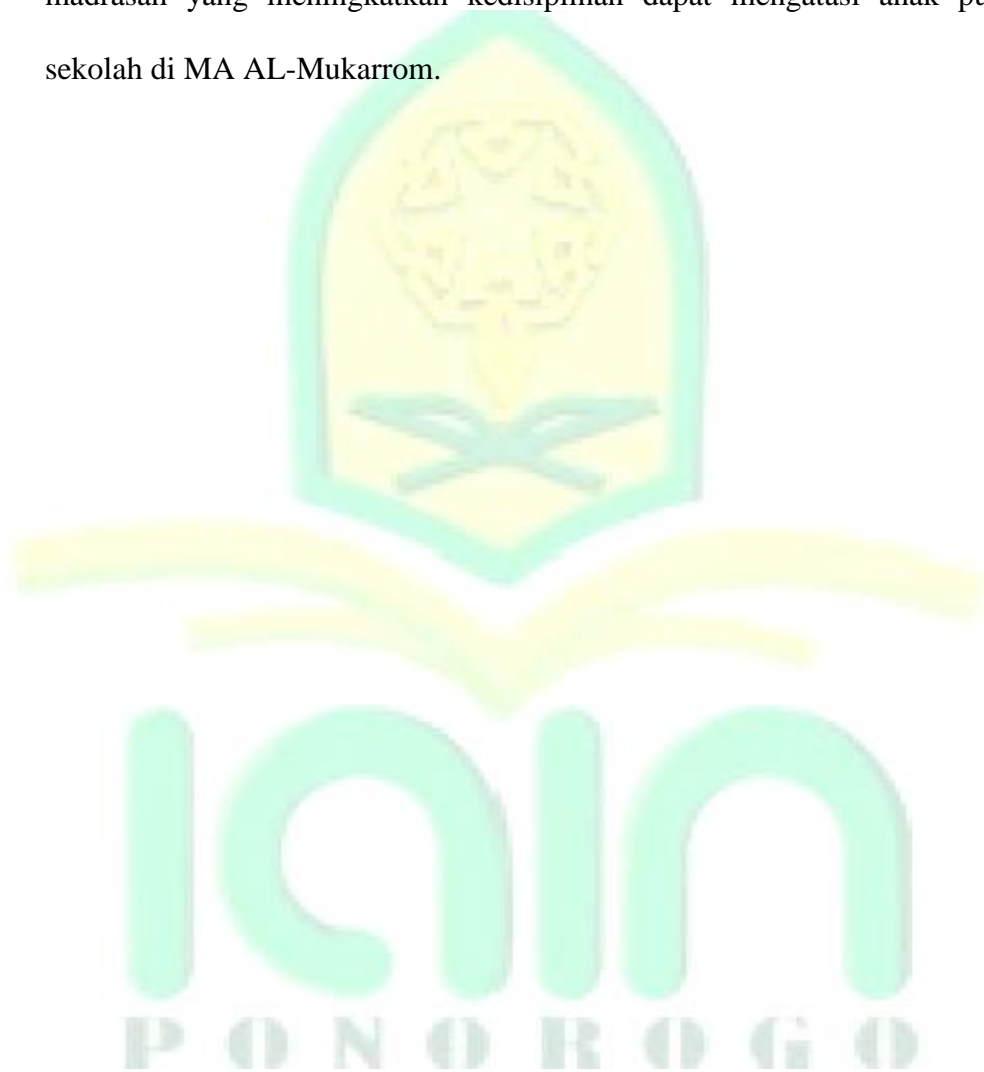
Secara tidak langsung, anak yang tadinya malas berangkat ke sekolah pagi paling tidak mereka akan berusaha untuk tidak terlambat. Selain itu, dengan membaca asmaul husna setiap masuk kelas sebelum pelajaran dimulai, menumbuhkan rasa cinta kepada Penciptanya dan taat kepada bapak/ibu guru, orang tua yang ada di rumah, dan masyarakat serta memiliki rasa cinta kepada sesamanya.

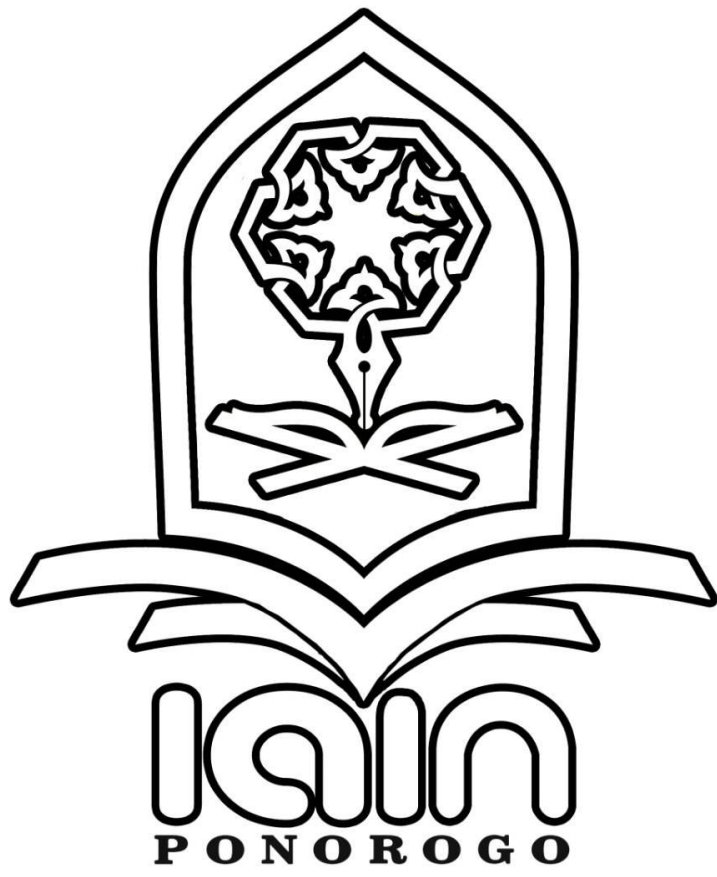
Begitu pula dengan adanya berbagai kegiatan yang ada di madrasah, membuat anak-anak semakin gembira dan semangat untuk terus bersekolah, tidak hanya bertemu dengan bapak/ibu guru yang ada di kelas, mereka di sekolah juga akan bertemu dengan teman teman sebayanya yang menambah rasa senang di saat mereka berada di sekolah.

Banyak lomba-lomba yang di ikuti anak-anak baik dari tingkat kabupaten sampai tingkat kecamatan bahkan sampai tingkat provinsi. Dan terbukti, dengan adanya berbagai macam penghargaan yang di raih oleh madrasah membuat bangga tidak hanya kepala sekolah dan guru, orang tua dan anak-anak yang sekolah di MA AL-Mukarrom juga ikut bangga dengan prestasi yang mereka raih.

Dari hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya pemerintah, kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat dalam mengatasi putus sekolah di MA AL-Munkaarom adalah dengan bekerjasama dengan semuanya. Kerjasama yang terjalin antara pemertintah,

lembaga pendidikan dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun/menciptakan pendidikan baik itu secara akademik maupun non akademik yang ada diluar sekolah. Karena tidak mungkin mereka selamanya hanya menjadi pengangguran. Di tambah dengan aturan atau kebijakan dari madrasah yang meningkatkan kedisiplinan dapat mengatasi anak putus sekolah di MA AL-Mukarrom.





P O N O R O G O



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto pada masa kepemimpinan kepala sekolah Bapak Mansur terdapat 6 orang siswa yang keluar (*drop out*) dari madrasah dengan berbagai alasan untuk tidak melanjutkan pendidikannya.
2. Faktor-faktor penyebab banyaknya anak putus sekolah yaitu: tingkat sosial-ekonomi yang mana anak-anak yang bersekolah disana mempunyai orang tua kebanyakan bekerja di sector pertanian, latar belakang pendidikan orang tua (SD, SMP, SMA sederajat), kurangnya motivasi untuk terus bersekolah, dan pengaruh dari lingkungan di sekitar mereka.
3. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi angka putus sekolah di MA AL-Mukarrom dengan cara mengadakan program-program smadrasah yang bersifat akademik maupun akademik dan di adakan juga kegiatan keagamaan di madrasah seperti pengajian rutin/umum, madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa-siswi kelas X, banjari dan drum band yang selalu di keluarkan ketika sedang ada kegiatan di madrasah.

#### **B. Saran**

1. Bagi pemerintah, diharapkan lebih memperhatikan anak-anak kita yang dalam keadaan perekonomiannya minim, terus memberikan

motivasi untuk terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Bagi kepala madrasah dan guru, untuk lebih meningkatkan kedisiplinan demi memajukan madrasah dan menekan angka putus sekolah, serta menciptakan program-program kependidikan lainnya untuk menarik para orang tua agar menyekolahkan anaknya di MA AL-Mukarrom dengan tanpa rasa ragu.
3. Bagi orang tua, diharapkan selalu memberikan pendidikan selama berada rumah dan motivasi kepada anaknya agar tetap semangat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, demi meraih masa depannya yang cerah.

Demikian yang dapat peneliti paparkan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, karena keterbatasan pengetahuan peneliti dan kurangnya rujukan atau referensi yang ada hubungannya dengan judul skripsi ini.

Penulis banyak berharap kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya skripsi ini. dan semoga skripsi ini akan berguna bagi penulis pada khususnya juga para pembaca umumnya. Amin..

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta, 2000.
- Basri, Hasan. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Basuki dan Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN PO Press, 2007.
- Data profil MA AL-Mukarrom Kauman Sumoroto
- Dimiyati, Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Usaha Nasional, 1986.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch (Jilid 2)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- <http://siunyupunyacerita.blogspot.com/2013/03/hal-hal-yang-menjadi-faktor-penyebab.html> (diakses 22 April 2017)
- <http://www.slideshare.net/KewinHarapan/masalah-putus-sekolah-dan-pengangguran> (diakses: 23 April 2017)
- Komar, H. Oong. *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Marzuki, H. M. Saleh. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mas'ud, H. Abdurrahman. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Wonosobo: Universitas Sains Quran, 2005.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Musfiqon. *Menangani yang Putus Sekolah*. UMSIDA: Sidoarjo, 2007.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nata, H. Abuddin. *Menejemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Salim, Moh. Haitami. *Pendidikan dalam Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sardima. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Saroni, Mohammad. *Pendidikan Untuk Orng Miskin*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Somantri, T. Sutjihati. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

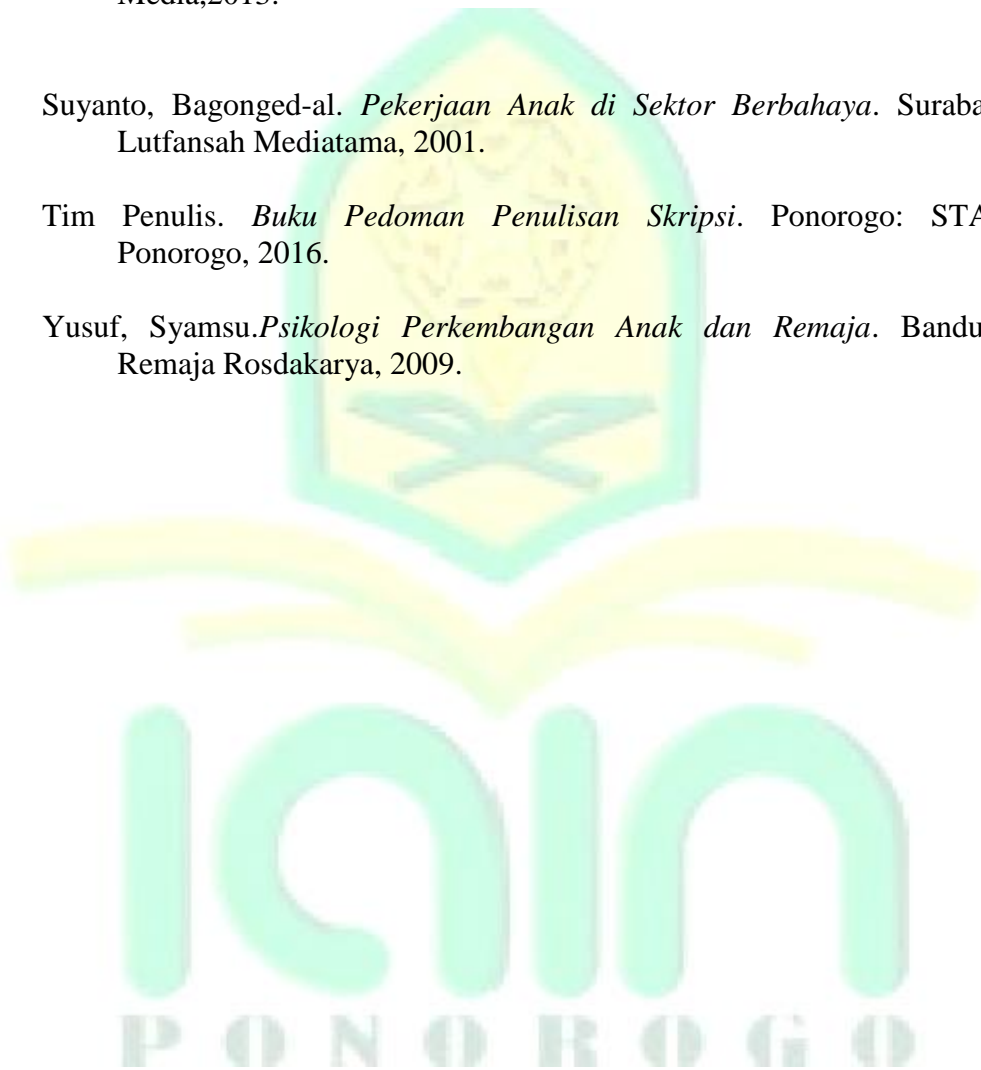
Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2005.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Suyanto, Bagonged-al. *Pekerjaan Anak di Sektor Berbahaya*. Surabaya: Lutfansah Mediatama, 2001.

Tim Penulis. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo, 2016.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.



*Lampiran 01*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru, Wakaur Kesiswaan, dan BP**

1. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menekan angka putus sekolah selama ini?
2. Seberapa penting pendidikan bagi anak?
3. Apa masih banyak anak-anak yang putus sekolah setiap tahunnya? Kira-kira berapa persen anak yang putus sekolah setiap tahunnya?
4. Apa yang menyebabkan anak-anak putus sekolah?
5. Faktor apa saja yang bisa menyebabkan anak putus sekolah?
6. Kendala apa saja yang mungkin membuat anak-anak putus sekolah?
7. Dampak seperti apa yang dirasakan dari anak-anak yang putus sekolah bagi sekolah dan anak-anak yang lain?

**B. Wawancara Dengan Orang Tua Siswa Yang Putus Sekolah**

1. Mengapa anak bapak tidak melanjutkan sekolah?

*Lampiran 02*

**JADWAL WAWANCARA**

No	Tanggal & Informan	Kode	Waktu	Topik	Tempat
1.	6 Maret 2017 Aries Nurhidayanto, S.IP (Wakaur Kesiswaan)	02/W/06-3/2017	09.00	Berapa persen anak putus sekolah setiatahun nya	Ruang TU
2	6 Maret 2017 Drs Mansur (Kepala Madrasah)	01/W/06-3/2017	08.00	Penyebab anak putus sekolah	Ruang TU
3	6 Maret 2017 Drs Mansur (Kepala Madrasah)	05W/06-3/2017	08.00	Faktor Anak Putus Sekolah	Ruang TU
4	6 Maret 2017 Drs Mansur (Kepala Madrasah)	06/W/06-3/2017	08.00	Kendala yang datang dari anak	Ruang TU
5	6 Maret 2017 Drs Mansur (Kepala Madrasah)	07/W/06-3/2017	08.00	Upaya untuk menekan angka putus sekolah	Ruang TU
6	8 Maret 2017 Dian Nur Aini, S.Pd (Guru BP)	04/W/08-3/2017	11.00	Pentingnya Pendidikan	Ruang TU
7	9 Maret 2017 Eny Zahroh, S.Hi (Guru Akhidah Akhlak)	08/W/09-3/2017	08.00	Dampak yang ditimbulkan	Ruang Guru
8	21 Maret 2017 Bapak Edi (Orang Tua dari Anak yang Putus Sekolah)	03/W/21-3/2017	08.30	Putus sekolah	Rumah Bapak Edi

### Lampiran 03

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 02/W/06-3/2017  
Nama Informan : Aries Nurhidayanto, S.IP  
Identitas Informan : Wakaur Kesiswaan  
Hari/Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Berapa persen anak putus sekolah setiap tahunnya  
Wawancara dideskripsikan pukul : 21.00-22.00 WIB

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Apa masih banyak anak-anak yang putus sekolah setiap tahunnya? Kira-kira berapa persen anak yang putus sekolah setiap tahunnya?
<b>Informan</b>	Anak-anak yang memutuskan untuk keluar dari madrasah merupakan suatu hal yang sudah biasa. Namun, fenomena putus sekolah yang terjadi di MA AL-Mukarrom ini merupakan bukanlah hal yang biasa. Karena hampir 10% dari jumlah siswa yang keluar dari madrasah dan tidak melanjutkan sekolahnya setiap tahunnya. Dan tidak diketahui apa yang menjadi penyebab anak-anak itu keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya.
<b>Refleksi</b>	Di MA Al-Mukarrom masih saja banyak anak yang tidak melanjutkan sekolahnya. Mereka keluar dari madrasah tanpa alasan.



## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 01/W/06-3/2017  
Nama Informan : Drs Mansur  
Identitas Informan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Penyebab anak putus sekolah  
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.00-21.00 WIB

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Apa yang menyebabkan anak-anak putus sekolah?
<b>Informan</b>	Kebanyakan dari mereka putus sekolah setelah mulai masuk tahun ajaran baru. Kebanyakan dari mereka putus sekolah, dan tidak melanjutkan pendidikannya dengan alasan bermacam-macam. Diantaranya adalah, perekonomian yang kurang, tidak adanya kemauan dari anak itu sendiri untuk bersekolah, kurangnya motivasi yang mendorong mereka untuk terus melanjutkan sekolah, terpengaruh dari lingkungan di sekitar mereka dan aturan madrasah yang cukup ketat.
<b>Refleksi</b>	Faktor ekonomi, kurangnya motivasi, pengaruh dari lingkungan dan aturan madrasah yang cukup ketat menjadi anak-anak ini memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolahnya.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 03/W/21-3/2017  
Nama Informan : Bapak Edi  
Identitas Informan : Orang Tua dari Anak yang Putus Sekolah  
Hari/Tanggal Wawancara : 21 Maret 2017  
Waktu : 08.30 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Edi  
Topik Wawancara : Putus sekolah  
Wawancara dideskripsikan pukul : 19.00-21.00

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Mengapa anak bapak tidak melanjutkan sekolah?
<b>Informan</b>	Saya salah satu orang tua yang dulunya hanya tamat SD sekaligus orang tua yang sekarang anaknya tidak melanjutkan sampai keperguruan tinggi, “melanjutkan sekolah itu memang sangatlah penting, hanya saja kami sebagai orang tua dari Alfiatul Hikmah hanya mampu menyekolahkan sampai kelas X saja itupun tidak tamat sampai kenaikan kelas, karena memerlukan biaya yang tidak sedikit, lebih-lebih sampai ke perguruan tinggi karena melihat dari pekerjaan saya sebagai buruh petani dan istri saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, kami sudah bersyukur karena dengan kondisi ekonomi keluarga yang semacam ini kami bisa menyekolahkan alfi meskipun tidak tuntas.
<b>Refleksi</b>	Sebenarnya para orang tua sangat ingin melihat anaknya sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi berbeda dengan bapak edi, yang mana hanya seorang buruh tani dan hanya mampu menyekolahkan anaknya alfi sampai pada kelas X.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 04/W/08-3/2017  
Nama Informan : Dian Nur Aini, S.Pd  
Identitas Informan : Guru BP  
Hari/Tanggal Wawancara : 8 Maret 2017  
Waktu : 11.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Pentingnya Pendidikan  
Wawancara dideskripsikan pukul : 14.00-16.00 WIB

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Seberapa penting pendidikan bagi anak?
<b>Informan</b>	Menurut Ibu Dian Nur Aini, S.Pd selaku guru BP, “salah satu anak yang mengalami putus sekolah, ingin sekali melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, menurutnya anak sekarang kalau tidak melanjutkan sekolah akan sangat ketinggalan dengan anak-anak yang lain. Karena mengingat kemajuan zaman dan teknologi yang semakin maju /modern anak akan lebih mudah apabila mendapatkan pendidikan yang layak dan tuntas sampai perguruan tinggi. Karena pendidikan juga anak bisa menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.
<b>Refleksi</b>	Begitu pentingnya pendidikan bagi seorang anak harus sangat di perhatikan oleh semua pihak. Karena sekarang zaman sudah sangat modern, mereka yang tidak sekolah akan sangat tertinggal, maka dari itu pendidikan sangat penting untuk masa depan seorang anak.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 05/W/06-3/2017  
Nama Informan : Drs Mansur  
Identitas Informan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Faktor Anak Putus Sekolah  
Wawancara dideskripsikan pukul : 21.00-22.00

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Faktor apa saja yang bisa menyebabkan anak putus sekolah?
<b>Informan</b>	Menurut Bapak Mansur, penyebab banyaknya anak putus sekolah yang ada di madrasah ini adalah salah satunya masalah ekonomi. Mereka cenderung memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah. Akan tetapi terdesak dengan kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat, dan biaya yang harus dikeluarkan untuk sekolah itu tidak sedikit. Bagi mereka yang memiliki keinginan yang tinggi untuk bersekolah, membuat mereka harus memendam keinginan tersebut. Dan memilih untuk membantu kedua orang tuanya mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebanyakan dari mereka yang tidak melanjutkan sekolahnya memilih untuk merantau jauh dari rumah hanya untuk memenuhi segala kebutuhannya dan keluarga. Karena di sekitaran daerah mereka tidak menyediakan lowongan pekerjaan yang cukup terlebih mereka hanya berpendidikan di tingkat MTs sederajat dan MA sederajat. Terlebih bagi mereka yang tidak menuntaskan pendidikannya di MTs dan MA.
<b>Refleksi</b>	Biaya sekolah yang semakin mahal menjadi salah satu faktor utama yang di hadapi oleh orang tua siswa. Banyak yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikannya dan memilih bekerja di luar.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 06/W/06-3/2017  
Nama Informan : Drs Mansur  
Identitas Informan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Kendala yang datang dari anak  
Wawancara dideskripsikan pukul : 20.30-22.00

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Kendala apa saja yang mungkin membuat anak-anak putus sekolah?
<b>Informan</b>	Jauhnya tempat tinggal mereka dari madrasah, tempat tinggal yang jauh, membuat anak ini menjadi kurang berminat untuk berangkat sekolah, terlebih lagi angkutan umum yang jarang di sekitaran tempat tinggal mereka. Membuat anak-anak ini lama kelamaan memilih untuk keluar dan memilih untuk sekolah yang lebih dekat dari tempat tinggal mereka. Karena di lihat dari aturan madrasah sendiri anak harus sudah datang sebelum jam 07.00 tepat. Saya selalu berdiri di depan gerbang waktu menunjukkan pukul 07.00 pagi, dan anak yang terlambat pasti bertemu dengan saya, mereka saya suruh untuk membaca asmaul husna di hadapan saya, setelah selesai barulah mereka boleh masuk kelas kembali mengikuti pelajaran seperti biasa.
<b>Refleksi</b>	Jarak jauh yang harus di tempuh oleh anak sangatlah memerlukan waktu yang cukup lama, anak-anak yang sekolah di madrasah bukan hanya anak-anak yang ada di sekitaran lingkungan madrasah, akan tetapi mereka datang dari berbagai arah. Ada beberapa yang datang dari magetan, pacitan, perbatasan wonogiri dan lain sebagainya. Itu yang membuat anak-anak ini memilih untuk keluar dan memilih sekolah lain yang lebih dekat dengan rumahnya.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 07/W/06-3/2017  
Nama Informan : Drs Mansur  
Identitas Informan : Kepala Madrasah  
Hari/Tanggal Wawancara : 6 Maret 2017  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang TU  
Topik Wawancara : Upaya untuk menekan angka putus sekolah  
Wawancara dideskripsikan pukul : 20.30-22.00

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Upaya apa saja yang dilakukan dalam menekan angka putus sekolah selama ini?
<b>Informan</b>	Upaya dalam mengatasi anak putus sekolah yang terjadi di madrasah, membutuhkan kerjasama antara Pemerintah, Kepala Madrasah, Guru, Orang tua dan Masyarakat. Karena jika hanya ada kerjasama di salah satu pihak saja dan yang lain tidak ikut bekerjasama, maka apa yang menjadi keinginan bersama tidak akan terpenuhi sampai kapanpun. Kerjasama yang terjalin antara pemertintah, lembaga pendidikan dan masyarakat sangat diperlukan untuk membangun/menciptakan pendidikan baik itu secara akademik maupun non akademik yang ada diluar sekolah. Karena tidak mungkin mereka selamanya hanya menjadi pengangguran. Di madrasah sendiri ada program dalam bidang keagamaan yang di ikuti oleh seluruh siswa. Di adakannya pengajian umum dan setiap hari rabu di adakannya madrasah diniyah bagi anak kelas X.
<b>Refleksi</b>	Upaya dari segala pihak sangat diperlukan. Di madrasah sendiri, program nonformal yang ada di madrasah mampu meminimalisir angka putus sekolah.

## TRANSKIP WAWANCARA

Kode : 08/W/09-3/2017  
Nama Informan : Eny Zahroh, S.Hi  
Identitas Informan : Guru Akhidah Akhlak  
Hari/Tanggal Wawancara : 9 Maret 2017  
Waktu : 08.00 WIB  
Tempat Wawancara : Ruang Guru  
Topik Wawancara : Dampak yang ditimbulkan  
Wawancara dideskripsikan pukul : 20.30-22.00

<b>Peneliti/ Informan</b>	<b>Materi Wawancara</b>
<b>Peneliti</b>	Dampak seperti apa yang dirasakan dari anak-anak yang putus sekolah bagi sekolah dan anak-anak yang lain?
<b>Informan</b>	Meurut Ibu Eny, selaku wali kelas X, masalah anak putus sekolah ini mengakibatkan anak-anak yang lain ikut-ikutan keluar dengan tanpa alasan. Secara tidak langsung, hal ini berpengaruh juga terhadap madrasah, dengan ada banyak anak yang keluar dari madrasah membuat pikirang orang tua di luar sana menjadi berpikir-pikir kembali untuk menyekolahkan anaknya di MA AL-Mukarrom dan memilih sekolah yang lain. Dari kesalahan yang di timbulkan satu anak akan menimbulkan dampak bagi semuanya
<b>Refleksi</b>	Dampak yang dirasakan dari anak yang putus sekolah berimbas pada siswa yang lain, banyak dari mereka ada beberapa yang iku keluar seperti temannya yang lebih dulu keluar.

*Lampiran 04*

**JADWAL DOKUMENTASI**

<b>No.</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Isi Dokumen</b>	<b>Kode</b>	<b>Hari Tanggal</b>	<b>Jam</b>
1	Tulisan	Profil & Sejarah Berdiri	01/D/12-IV/2017	1 Maret 2017	08.00
2	Tulisan	Struktur organisasi kesiswaan MA Al-Mukarrom tahun pelajaran 2016-2017	02/D/12-IV/2017	1 Maret 2017	08.00
3	Foto	Kegiatan Banjari	03/D/12-IV/2017	25 April 2017	09.00
4	Foto	Kegiatan Drum Band	04/D/12-IV/2017	25 April 2017	19.00
5	Foto	Beberapa Guru di Madrasah	05/D/12-IV/2017	2 Nov 2016	11.00
6	Foto	Piala dan berbagai penghargaan	06/D/12-IV/2017	23 Maret 2017	09.00
7	Foto	Ruang TU tempat wawancara	07/D/12-IV/2017	6 Maret 2017	09.00
8	Foto	Kegiatan Madrasah Diniyah	08/D/12-IV/2017	8 Maret 2017	15.00

**IAIN**  
**PONOROGO**



*Lampiran 05*

**TRANSKIP DOKUMENTASI**

Nomor	01/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumentasi	Profil MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	Rabu 1 Maret 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	08.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang TU

<b>Bukti Dokumen</b>	<p>Pada tahun 1969 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama PGA atau Pendidikan Guru Agama atas prakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Kauman. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung Madrasah Diniyah Kauman tepatnya sebelah selatan Masjid Jami' Kauman.</p> <p>Kepala PGA yang pertama adalah Bapak Sukeni Moh Ridwan dengan masa kepemimpinan mulai tahun 1969 sampai dengan tahun 1974. Karena pada tahun 1974 Bapak Sukeni Moh Ridwan diangkat sebagai Penilik PENDAIS ( Pendidikan Agama Islam) di Kecamatan Sukorejo , sehingga jabatan Kepala PGA di gantikan oleh Bapak H. Daroini Umar, BA . Masa kepemimpinan beliau terhitung sejak tahun 1974 sampai dengan 1978. Pada tahun 1978 Bapak H. Daroini Umar,BA di mutasikan ke MTs Carangrejo. Pada masa inilah terjadi peralihan nama dari PGA 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah <u>Al-Mukarrom</u>. Peralihan nama ini disebabkan karena adanya aturan pemerintah yang menghapus PGA swasta untuk di pusatkan di PGA Negeri Ponorogo.</p> <p>Pada tahun 1972 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Mukarrom atas prakarsa Pimpinan MTs Al - Mukarrom dengan Pengurus Madrasah. Kepala Madrasah Aliyah Al-mukarrom di amanahkan kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 1988 Bapak Wahidi,BA di angkat sebagai Guru di SLTP Negeri Jenangan 1, Sehingga jabatan Kepala MA di gantikan oleh Bapak Syamsul Hadi, BA. Namun pada tahun 1992 Bapak Syamsul Hadi ,BA di angkat sebagai guru di SLTP Negeri Kedunggalar Ngawi. Bersamaan dengan itu Bapak Wahidi,BA di mutasikan ke SLTP Ma'arif 4 Kauman sehingga jabatan Kepala Ma Al-Mukarrom di amanahkan kembali kepada Bapak Wahidi, BA. Pada tahun 2007 terjadi perubahan nama</p>
----------------------	--

	<p>lembaga, yang semula bernama <i>MA AL MUKARROM</i>, berganti nama menjadi <i>MA MA'ARIF AL MUKARROM</i> sesuai dengan Piagam dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Nu Cabang Ponorogo Nomor 085/SK-4/LPM/I/2007 tertanggal 01/01/2007. Pada tahun 2006 diadakan pemilihan kepala sekolah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan untuk memimpin Madrasah. Dalam kepemimpinannya MA Al Mukarrom mengalami perubahan yang sangat besar dan berkembang lebih maju. Pada tahun 2009 , MA Ma'arif Al Mukarrom mendapat kepercayaan dari pemerintah dengan mendapatkan bantuan Dana MEDP untuk membangun Gedung IPA. pada tahun 2009 diadakan lagi pemilihan kepala madrasah dan Bpk Drs. AGUS YAHYA mendapat kepercayaan lagi untuk memimpin Madrasah Aliyah Al Mukarrom. Pada tahun 2010 MA Al Mukarrom mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk membangun Gedung Bahasa dan Komputer. Pada tanggal 30 September 2013, masa bakti kepala madrasah Aliyah ma'arifAl Mukarrom telah berakhir. Dan pada tanggal 1 Oktober 2013 diadakan pemilihan kepala Madrasah yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pengurus madrasah. Dalam pemilihan tersebut MA Ma'arif Al Mukarrom dipimpin oleh Drs MANSUR , masa bakti 2013-2017. Sesuai dengan Surat Keputusan LP Ma'arif NU Cabang Ponorogo Nomor :103/SK-2/LPM/XI/2013 tertanggal 28 Nopember 2013, terhitung mulai tanggal 01 Desember 2013, sampai dengan tanggal 30 Nopember 2017.</p>
<b>Refleksi</b>	<p>Dari uraian di atas, dari mulai berdirinya madrasah sampai sekarang ini, mengalami perubahan yang cukup pesat. Meskipun sering berganti kepala sekolah. Terlebih mulai tahun 2009 pada masa jabatan kepala sekolah di pegang oleh Drs. Agus Yahya sampai sekarang jabatan di pegang oleh Drs. Mansur madrasah semakin unggul dan semakin maju</p>

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	02/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Dokumen Resmi
Judul Dokumentasi	Struktur organisasi kesiswaan MA Al-Mukarrom tahun pelajaran 2016-2017
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	Rabu 1 Maret 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	08.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang TU

<b>Bukti Dokumen</b>	<p>Struktur organisasi kesiswaan MA Al-Mukarrom tahun pelajaran 2016-2017</p> <p>Kepala Sekolah : Drs. MANSUR Kepala Urusan d. Dewan Komite : Samsul Hadi, S.Pd e. Wakaur Kurikulum : Yayuk Suprpti, S.Pd f. Wakaur Kesiswaan : Aries Nurhidayanto, S.IP</p> <p>Kepala Urusan d. Tata Usaha : Mufriani e. Wakaur Sarana Prasarana : Drs.Dawam f. Wakaur Humas : Eny Zahroh, S.Hi</p>
<b>Refleksi</b>	Kalau dilihat dari struktur organisasi kesiswaan belum ada kepala bagian keagamaan.

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	03/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Kegiatan Banjari
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	Selasa 25 April 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00
Dokumentasi ditemukan di	Lapangan

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Kegiatan Banjari yang ada di Madrasah Aliyah Al-Mukarrom Kauman Suumoroto

P O N O R O G O

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	04/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Kegiatan Drum Band
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	Selasa 25 April 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00
Dokumentasi ditemukan di	Lapangan

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Penampilan grup drum band malam sebelum pengajian di mulai.

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	05/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Beberapa Guru di Madrasah (Kegiatan PPLK II)
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	2 Nov 2016
Dokumentasi ditemukan pukul	11.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang Lab. Bahasa

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Diambil sewaktu PPLK II di MA Al-Mukarrom

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	06/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Piala dan berbagai penghargaan
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	23 Maret 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang TU

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Berbagai macam piala di peroleh murid MA Al-Mukarrom Kauman Sumoroto

## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	07/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Ruang TU tempat wawancara
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	6 Maret 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	09.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang TU

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Saya melakukan wawancara dan mencari informasi serta mengumpulkan data di ruang TU



## TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor	07/D/12-IV/2017
Jenis Dokumen	Foto
Judul Dokumentasi	Kegiatan Madrasah Diniyah
Dokumentasi ditemukan hari/tanggal	Rabu 8 Maret 2017
Dokumentasi ditemukan pukul	15.00
Dokumentasi ditemukan di	Ruang Kelas

<b>Bukti Dokumentasi</b>	
<b>Refleksi</b>	Sebelum Kegiatan Madrasan Diniyah sore dimulai

## *Lampiran 06*

### **RIWAYAT HIDUP**

Maulia Munawaroh dilahirkan pada tanggal 28 Agustus 1994 di Kadipaten Ponorogo, putri pertama dari Bapak Yadi dan Ibu Murtini. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2007 di MI Ma'arif Patihan Wetan Ponorogo.

Pendidikan berikutnya dijalani di SMP Negeri 3 Ponorogo ditamatkan pada tahun 2010 dan MAN 1 Ponorogo ditamatkan pada tahun 2013. Pada saat menempuh di SMP Negeri 3 Ponorogo, ia aktif di beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang sering ia ikuti, antara lain dalam bidang olahraga seperti voly, dan mengikuti kegiatan pramuka dan sering mengikuti berbagai lomba.

Semala menjalani pendidikan di MAN 1 Ponorogo, ia masuk dalam kelas olahraga dan mengikuti ekstra kurikuler di bidang olahraga antara lain, voly, basket dan renang.

Dan pada tahun 2013 ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)Ponorogo yang sekarang sudah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor 2619/SK.BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016  
Alamat: Jl. Pramuka No. 156 Po. Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Fax. (0352) 461893 Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iainponorogo.ac.id](mailto:www.info@iainponorogo.ac.id)

Ponorogo, 12 Mei 2017

Nomor : B-2041/In. 32. 2/PP.00 9/05/ 2017  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
RESEARCH INDIVIDUAL

kepada

Yth. Kepala MA AL-MUKARROM  
KAUMAN SUMOROTO PONOROGO  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : MAULIA MUNAWAROH  
NIM : 210313182  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2016/ 2017  
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**"PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM MENEKAN ANGKA PUTUS SEKOLAH  
DI MA AL-MUKARROM KAUMAN SUMOROTO PONOROGO"**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**MA AL-MUKARROM KAUMAN SUMOROTO PONOROGO**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ponorogo  
Departemen Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Abdullah, M.Ag  
NIP. 19651217 199703 1 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG PONOROGO  
**MADRASAH ALIYAH AL MUKARROM**  
NPSN : 20579356, NSM : 131235020020  
STATUS: TERAKREDITASI A  
Jl. Raden Patah No 11, Desa/Kec. Kauman, Kab Ponorogo Telp.(0352) 751093

### SURAT KETERANGAN

Nomor 178-1/S.Kt/MA/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs MANSUR  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA Al Mukarrom  
Alamat : Jl. Raden Patah No. 11 Kauman Somoroto - Ponorogo

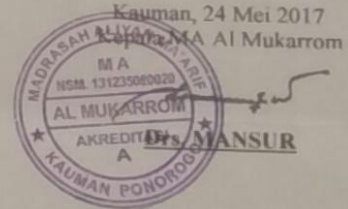
Menerangkan bahwa :

Nama : MAULIA MUNAWAROH  
NIM : 210313182  
Semester : VIII ( Delapan) Tahun Akademik : 2016/2017  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi/penulisan skripsi dengan judul " PERAN KEPALA MADRASAH DAN GURU DALAM MENEKAN ANGKA PUTUS SEKOLAH DI MA AL MUKARROM KAUMAN SOMOROTO PONOROGO"

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kauman, 24 Mei 2017



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulia Munawaroh  
NIM : 210313182  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 13 Juni 2017

Pembuat Pernyataan



**MAULIA MUNAWAROH**  
**NIM. 210313182**

